

SKRIPSI
PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII UPTD
SMP NEGERI 1 PAREPARE



OLEH:
RISMA
NIM: 17.1619.004

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2023

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII UPTD
SMP NEGERI 1 PAREPARE**



OLEH :

**RISMA
NIM: 17.1619.004**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Risma

NIM : 17.1619.004

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3240 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.

NIP : 19631231 198703 1 012

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 1972041 8200901 1 007

Shlum 2
(.....)

Ali Rahman
(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Risma

NIM : 17.1619.004

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4476/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023

Tanggal Kelulusan : 03 November 2023

Disetujui Oleh:

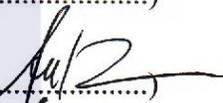
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.

(Ketua)


(.....)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

(Sekretaris)


(.....)

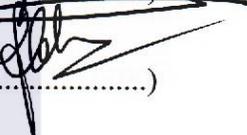
Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

(Anggota)


(.....)

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.

(Anggota)


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, Taufik, dan maunah-Nya, penulis menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nurmi dan Ayahanda Sahabuddin tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani Yunus, M.Ag selaku rektor IAIN Parepare beserta para wakil rektor yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Abd Halik, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
4. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. dan Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. selaku penguji I dan II atas segala bantuan dan arahannya, penulis ucapkan terima kasih.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Sirajuddin, S. Pd. I., S. IP., M. Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Sri Enyludfiyah Honeng, M.Pd selaku Kepala Sekolah UPTD SMPN 1 Parepare yang telah memperkenankan penulis untuk mengadakan penelitian.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril, maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Juli 2023
03 Muharram 1445 H

Penulis



Risma
NIM. 17.1619.004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma
NIM : 17.1619.004
Tempat/Tgl. Lahir : Pekkae, 14 April 1998
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di Kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Juli 2023

Penulis



Risma
NIM. 17.1619.004

ABSTRAK

RISMA. *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Papepare* (dibimbing oleh Muh. Dahlan Thalib dan Ali Rahman).

Manajemen kelas ialah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna menciptakan, memelihara dan mengembangkan suasana belajar yang kondusif.. Minat belajar menurut Nurhasanah dan Sobandi ialah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran manajemen kelas di UPTD SMPN 1 Parepare, bagaimana gambaran minat belajar peserta didik di UPTD SMPN 1 Parepare serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang dengan menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Untuk mendapatkan data variabel manajemen kelas (X) dengan menggunakan angket skala likert dan untuk mendapatkan data variabel minat belajar (Y) angket skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis infrensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) gambaran manajemen kelas berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase yaitu 74%. (2) Gambaran minat belajar berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase yaitu 75%. (3) Berdasarkan hasil analisis data angket diperoleh $t_{hitung} = 4.064 > t_{tabel} = 2242$ pada taraf signifikan 0.05, maka dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen kelas dengan minat belajar. Kontribusi yang disumbangkan variabel manajemen kelas(X) terhadap variabel minatbelajar (Y) = 18,5%, berarti bahwa 81,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Minat Belajar*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Manajemen Kelas.....	11
2. Minat Belajar.....	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	35

E.	Definisi Operasional Variabel.....	37
F.	Instrumen Penelitian.....	38
G.	Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
1.	Gambaran minat belajar peserta didik di UPTD SMPN 1 Parepare.....	51
2.	Gambaran minat belajar peserta didik di UPTD SMPN 1 Parepare.....	66
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data	81
1.	Uji Normalitas Data	81
2.	Uji Linieritas Data.....	83
C.	Pengujian Hipotesis.....	84
3.	Uji Korelasi	84
4.	Uji Regresi Sederhana.....	85
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	88
1.	Gambaran manajemen kelas di UPTD SMPN 1 Parepare.....	89
2.	Gambaran minat belajar peserta didik di UPTD SMPN 1 Parepare.....	90
3.	Pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di Kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare	91
BAB V PENUTUP.....		94
A.	Simpulan	94
B.	Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN.....		IV
BIOGRAFI PENULIS		XXVIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Sampel Peserta Didik Kelas VIII	35
3.2	Skor jawaban pernyataan angket	39
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel manajemen kelas(X) dan minat Belajar	39
3.4	Hasil Validitas Instrumen Variabel manajemen kelas(X)	41
3.5	Hasil Validitas Instrumen Variabel minat Belajar (Y)	43
3.6	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel manajemen kelas(X)	45
3.7	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel minat Belajar (Y)	45
4.1	Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel manajemen kelas(X)	51
4.2	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 1	53
4.3	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 2	54
4.4	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 3	55
4.5	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 4	56
4.6	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 5	57
4.7	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 6	58
4.8	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 7	59
4.9	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 8	60
4.10	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 9	61
4.11	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 10	62
4.12	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 11	63

4.13	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 12	64
4.14	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 13	65
4.15	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	66
4.16	Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel Minat Belajar (Y)	67
4.17	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 1	68
4.18	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 2	69
4.19	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 3	70
4.20	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 4	71
4.21	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 5	72
4.22	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 6	73
4.23	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 7	74
4.24	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 8	75
4.25	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 9	76
4.26	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 10	77
4.27	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 11	78
4.28	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 12	79
4.29	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 13	80
4.30	Tolak Ukur Kategori	81
4.31	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	82
4.32	<i>ANOVA Table</i>	83
4.33	Korelasi <i>Product Moment</i> (Hasil Uji Korelasi)	84
4.34	Pedoman Interpretasi Koefisien	85
4.35	ANOVA ^a Tabel (Hasil Uji Regresi Sederhana)	86

4.36	<i>Coefficients</i>	86
4.37	<i>Model Summary^b</i>	87



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	31
4.1	Histogram Variabel (X) Pernyataan 1	53
4.2	Histogram Variabel (X) Pernyataan 2	54
4.3	Histogram Variabel (X) Pernyataan 3	55
4.4	Histogram Variabel (X) Pernyataan 4	56
4.5	Histogram Variabel (X) Pernyataan 5	57
4.6	Histogram Variabel (X) Pernyataan 6	58
4.7	Histogram Variabel (X) Pernyataan 7	59
4.8	Histogram Variabel (X) Pernyataan 8	60
4.9	Histogram Variabel (X) Pernyataan 9	61
4.10	Histogram Variabel (X) Pernyataan 10	62
4.11	Histogram Variabel (X) Pernyataan 11	63
4.12	Histogram Variabel (X) Pernyataan 12	64
4.13	Histogram Variabel (X) Pernyataan 13	65
4.14	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 1	68
4.15	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 2	69
4.16	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 3	70
4.17	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 4	71
4.18	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 5	72
4.19	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 6	73
4.20	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 7	74
4.21	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 8	75

4.22	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 9	76
4.23	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 10	77
4.24	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 11	78
4.25	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 12	79
4.26	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 13	80



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	IV
2	Tabulasi Angket Uji Coba Validitas manajemen kelas(X)	VII
3	Tabulasi Angket Uji Coba Validitas Minat Belajar(Y)	VIII
4	Hasil Validasi Uji Coba Instrumen(X)	IX
5	Hasil Validasi Uji Coba Instrumen(Y)	XII
6	Tabulasi dan Data Hasil Penelitian manajemen kelas (X)	XV
7	Tabulasi dan Data Hasil Penelitian minat belajar (Y)	XVIII
8	Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif manajemen kelas	XXI
9	Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif minat Belajar	XXII
10	SK Pembimbing	XXIII
11	Surat Rekomendasi Izin Penelitian	XXIV
12	Surat Izin Penelitian	XXV
13	Surat Keterangan Penelitian	XXVI
14	Dokumentasi	XXVII
15	Biografi Penulis	XXX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	a	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	i	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	u	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnillah

بِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخره / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia memperoleh pendidikan dari berbagai sumber, termasuk orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Proses pendidikan merupakan kegiatan yang terjadi sepanjang hidup manusia. Agama juga mendorong setiap individu untuk mengejar pendidikan, dan mereka yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujaadilah/58:11 berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹

Ayat tersebut menyatakan bahwa individu yang memiliki ilmu pengetahuan mendapatkan posisi yang lebih tinggi dalam pandangan Allah dan masyarakat.

¹Kementrian Agama RI, *Q.s Al-Mujaadilah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali, 2004), h. 544.

Kualitas pendidikan yang unggul menjadi ciri kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya pembangunan suatu negara.

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terdapat transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah sekadar aktivitas yang terbatas pada lingkungan sekolah atau institusi pendidikan formal, tetapi juga terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, dan di masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia.²

“Pendidikan sebagai gejala manusiawi yang dilakukan secara sadar, didalamnya tidak lepas dari keterbatasan baik yang melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, serta pada lingkungan, serta sarana prasarana pendidikan. Sebagai bagian dari proses dari sistem pendidikan, para pendidik diwajibkan untuk memperkuat landasan pendidikan yang dianutnya.”³

Manajemen kelas adalah istilah yang digunakan guru untuk menggambarkan proses memastikan bahwa pembelajaran di kelas berjalan lancar tanpa perilaku mengganggu dari siswa yang mengganggu penyampaian pengajaran. Berikut ini beberapa pendapat mengenai manajemen kelas adalah sebagai berikut:

“According to Scrivener, classroom management involves both decisions and action. The decision is made by observing the classroom situation. Teacher as a decision maker have to

²Lukman, “Pendekatan Filsafat Terhadap Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 1* (2022), <https://ojs.unm.ac.id/jsd/article/download/33493/15906>.

³Muhamad Hasan, *Landasan Pendidikan* (Makassar: Tahta Media Group, 2021).

decide an action to overcome anything happen in the classroom included disruption."⁴

*"Classroom management as everything teachers do to organize students, space, time, and materials, so that teaching content and student learning can take place. It encompasses all the actions a teacher needs to take to promote student engagement, cooperation, and a productive learning environment."*⁵

*"Classroom management as the actions taken to create and maintain a conducive learning environment for successful teaching and the socio-emotional well-being of students. This includes organizing the physical environment, establishing rules and procedures, maintaining student attention to lessons, and fostering engagement in activities."*⁶

*"Walters and Frei state that classroom management involves organizing students, space, time, and materials, enabling teachers to facilitate student learning of the intended content."*⁷

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah upaya atau langkah-langkah yang diambil oleh guru dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, serta mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik.

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai salah satu variabel yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.⁸ Menurut *Webster's New World Dictionary* yang dikutip oleh Syaiful Sagala, pendidikan adalah proses

⁴Scrivener, J. (2005). *Learning Teaching. In A Guidebook for English Language Teacher*(p. 75). Malaysia: Macmillan Education

⁵Christopher Dunbar, *Best Practise in Classroom Management* (Michigan: Michigan State University, 2004), h. 3.

⁶Hanke Korpershoek, at all, *Effectife Classroom Management Strategies and Classroom Management Programs For Educational Practise* (Groningen: GION, 2014), h. 11.

⁷Jim Walters and Shelly Frei, *Managing Classroom Behavior and Discipline* (USA: Shell Education, 2007), h. 13.

⁸Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal.⁹

“Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana telah dirumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁰

Sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai sebuah organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar, di sekolah terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama yaitu: kepala sekolah, kelompok pendidik dan tenaga fungsional lainnya, kelompok tenaga administrasi/staf, kelompok peserta didik atau peserta didik, serta kelompok orang tua peserta didik.¹¹

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”¹²

Salah satu yang harus dilakukan oleh peserta didik sebagai pusat pendidikan adalah belajar. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar

⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

¹⁰ Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20 (2003).

¹¹ Abdul Halim Jurumiah and Husen Saruji, “Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat,” *JURNALI UMPAR* 7 (March 2, 2020).

¹² Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹³

Melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan-perubahan yang akan dinyatakan dalam aspek tingkah laku. Adapun pengertian dari belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting, karena berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan bergantung kepada kegiatan belajar yang dialami oleh siswa. Belajar bukanlah suatu aktivitas yang dapat berdiri sendiri, melainkan ada unsur-unsur lain yang membantu terjadinya proses belajar. Adapun unsur yang dapat membantu terjadinya proses belajar adalah adanya minat di dalam diri siswa, karena apabila siswa sudah memiliki minat terhadap belajar, maka belajar itu akan dianggap sebagai proses yang menyenangkan. Pada dasarnya dengan adanya minat dalam diri siswa, maka dorongan untuk melakukan aktivitas belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Belajar dapat memberikan perubahan yang positif bagi diri siswa jika dilakukan dengan efektif dan maksimal, sehingga akan berdampak kepada meningkatnya keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, minat memegang peranan yang cukup penting. Apabila seseorang tidak memiliki minat atau ketertarikan terhadap objek yang dipelajari, maka akan sulit untuk menerima dan mempelajari objek tersebut.

¹³Novan, Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

9 Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.

Sebaliknya, apabila seseorang memiliki minat atau ketertarikan terhadap suatu objek yang dipelajari, maka akan mudah untuk menerima objek tersebut. Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran, maka secara tidak langsung akan membantu peserta didik tersebut dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Menurut Fadillah dan Lilif, diperlukan teknik atau metode tertentu untuk mengelola dan mengarahkan proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan proses belajar dapat tercapai. Mereka mengartikan pengelolaan atau manajemen kelas sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua personel dan material yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien.¹⁴ Karena itulah manajemen kelas diperlukan sebagai upaya mengatur dan mengarahkan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.

UPTD SMPN 1 Parepare merupakan salah satu sekolah yang berada di lingkup administrasi Kota Parepare, Sulawesi Selatan. UPTD SMPN 1 Parepare telah memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).¹⁵ Sebagai sebuah lembaga pendidikan, tentu saja proses utama dalam sekolah adalah apa yang terjadi di ruang-ruang kelas. Menjadi penting untuk diketahui bagaimana manajemen kelas yang diterapkan di UPTD SMPN 1 Parepare sebagai salah satu sekolah ditingkat sekolah menengah. Gambaran bagaimana manajemen kelas yang diterapkan dapat dituangkan dalam sebuah laporan ilmiah yang harapannya bisa menjadi salah satu referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam hal

¹⁴Muhammad Fadillah and Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

¹⁵Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, "Data Akreditasi Sekolah-NPSN:40307676," 2019, <https://bansm.kemdikbud.go.id/akreditasi>.

pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga bisa menjadi bahan bagi UPTD SMPN 1 Parepare sendiri untuk melakukan perbaikan yang mungkin, guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengangkat judul mengenai Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran manajemen kelas di UPTD SMPN 1 Parepare?
2. Bagaimana gambaran minat belajar peserta didik di UPTD SMPN 1 Parepare?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di Kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran manajemen kelas di UPTD SMPN 1 Parepare?
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran minat belajar peserta didik di UPTD SMPN 1 Parepare.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di Kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai salah satu referensi untuk menambah informasi bagi peneliti lainnya yang membahas masalah terkait atau serupa dengan penelitian ini.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya manajemen pendidikan islam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh manajemen kelas terhadap peningkatan minat belajar peserta didik Kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare.
 - b. Menjadi referensi manajemen kelas bagi sekolah-sekolah lain dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - c. Menjadi bahan bagi UPTD SMPN 1 Parepare untuk melakukan perbaikan yang mungkin, guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penulis telah melakukan telaah pustaka dan menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan. Berikut ini penulis sajikan beberapa diantaranya.

Pertama, penelitian Syarifuddin, “Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Lambu Kab. Bima”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan manajemen kelas dan analisis inferensial dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI di SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima.¹⁶

Adapun persamaan penelitian Syarifuddin dengan penelitian ini adalah dalam hal variabel *independent* yang diteliti, yaitu sama-sama manajemen kelas. Selain itu juga instrumen yang digunakan untuk pengambilan data sama, berupa angket. Adapun yang membedakan adalah prestasi belajar sebagai variabel *dependent*, sedang penelitian ini meneliti minat belajar.

Kedua, penelitian Yuli Pratiwi, “Pengaruh Manajemen kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menganalisis data dengan uji t untuk dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan.

¹⁶Syarifuddin, “Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Sman 2 Lambu Kab. Bima” (2015).

Penyajian data berupa data kelompok. Berdasarkan uji t, hasil penelitian menunjukkan bahwa t_0 (yaitu sebesar 3,12) adalah jauh lebih besar, baik dari taraf 5% sebesar (2,03) dan 1% sebesar (2,72). Yaitu $2,03 < 3,12 > 2,72$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir.¹⁷

Sama dengan penelitian Syarifuddin, persamaan dan perbedaan mendasar penelitian Yuli Pratiwi dengan penelitian ini ada pada variabel penelitian, sama pada variabel *independen* (X) dan berbeda pada variabel *dependent* (Y). Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, namun terdapat perbedaan pada cara pengambilan data. Karena itu, cara analisis datanya pun berbeda.

Yuli mengambil data variabel Y pada dua kelas dengan menggunakan salah satu kelas sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan manajemen kelas. Yuli kemudian menggunakan rumus tes “t” untuk data dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan untuk kemudian dibandingkan dan diambil kesimpulan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengambil data variabel X dan variabel Y dari semua sampel siswa, kemudian melakukan analisis korelasi dan regresi dari data kedua variabel tersebut. Dari analisis itulah kemudian dapat disimpulkan bagaimana hubungan dan pengaruh antara kedua variabel yang diteliti.

Ketiga, penelitian Siti Arofah, “Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam proses belajar mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Manajemen kelas di SDN 182

¹⁷Yuli Pratiwi, “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir” (2017).

Wonokerto Kec. Sukamaju sudah berjalan dan mendapatkan perhatian dari pihak sekolah khususnya para guru dan kepala sekolah. Sekolah telah membuat perencanaan, pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan melakukan penataan kelas, pembentukan kelompok-kelompok belajar dan menggunakan metode-metode pembelajaran, memaksimalkan sarana, menjaga keterlibatan siswa, serta melakukan pengawasan.¹⁸

Penelitian Siti Arofah dan penelitian sama-sama meneliti tentang manajemen kelas. Namun, penelitian Siti Arofah hanya menjelaskan bagaimana penerapan manajemen kelas, karena itu pendekatan yang Ia gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Ia memaparkan secara murni data hasil pengamatannya. Data yang diperolehnya selanjutnya dikelompokkan dalam klasifikasi tertentu dan kemudian diambil kesimpulan. Sedangkan dalam penelitian ini, selain menganalisa bagaimana manajemen kelas, peneliti juga akan menganalisa bagaimana pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik. Karena itu penulis akan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu dengan melakukan analisis korelasi dan regresi dari data manajemen kelas (variabel X) dan minat belajar (variabel Y) untuk menjelaskan bagaimana hubungan kedua variabel tersebut.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Sebelum mengetahui lebih jauh apa itu manajemen kelas, di sini akan dibahas terlebih dahulu istilah manajemen dan manajemen pendidikan, manajemen kelas

¹⁸Siti Arofah, "Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar PAI Di SDN 182 Wonokerto Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara" (2015).

adalah salah satu unsur yang terdapat dalam manajemen pendidikan. Kata manajemen awalnya hanya sangat populer didunia bisnis atau komersial. Dalam konteks dunia pendidikan sendiri lebih dikenal dengan istilah administrasi. Oleh karna itu, dalam konteks dan konten institusi pendidikan sangat populer dengan istilah administrasi sekolah. Administrasi pendidikan dan administrasi kelas, adalah dua hal yang saling melengkapi dalam penerapannya khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Suharsimi Arikunto menjelaskan Manajemen pendidikan itu sendiri adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.¹⁹ Dalam kegiatan belajar mengajar tanpa adanya manajemen yang baik akan mempengaruhi tujuan dalam satuan pendidikan, artinya peran administrasi pendidikan sangat penting, agar terwujudnya kinerja kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dioptimalkan, efektif dan efisien dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Arti manajemen menurut bahasa ialah pengelolaan. Manajemen merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris, management. Sedangkan menurut istilah, manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Manajemen memiliki beberapa fungsi, yakni; merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi dalam pendidikan, manajemen dapat diartikan aktivitas memadukan sumber-sumber

¹⁹Suharsimi Arikunto, Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan (Jakarta : Grafindo Persada, 1993), h. 4.

pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰

Manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai upaya mempertahankan ketertiban kelas atau bisa juga dikatakan sebagai upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif demi tercapainya tujuan belajar. Dalam pengelolaan kelas, yang perlu diperhatikan adalah karakter kelas, kekuatan kelas, situasi kelas, lingkungan fisik yang ada di kelas dan lain sebagainya yang dapat memperlancar kegiatan belajar siswa tetapi juga dapat menjadikan masalah jika tidak dikelola dengan baik.²¹

Purhusip mengutip dalam bukunya bahwa J.M. Cooper mengemukakan 3 pengelompokan definisi pengelolaan kelas sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Definisi ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pandangan ini bersifat "Otoratif". Kaitannya dengan tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Penggunaan disiplin sangat diutamakan.
- 2) Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Definisi ini didasarkan atas pandangan yang bersifat "Permisif". Kaitannya dengan tugas guru adalah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa, maksudnya guru memantau siswa untuk merasa bebas melakukan yang ingin dilakukannya.
- 3) Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Definisi ketiga ini

²⁰Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

²¹Sulistiyirini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat/Elkaf, 2006), h. 66.

didasarkan pada prinsip-prinsip mengubah tingkah laku (*Behavioral modification*), dan memandang pengelolaan kelas seagai proses perubahan tingkah laku siswa.²²

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen kelas ialah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna menciptakan, memelihara dan mengembangkan suasana belajar yang kondusif.

b. Tujuan Manajemen Kelas

Kelas sebagai tempat beraktivitas bagi ruang akademik, memiliki tujuan yang diharapkan dapat memenuhi espektasi dari guru, murid dan atmosfer yang mendukung pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang melalui ruang kelas, tidak akan mengabaikan kelompok belajar menjadi sulit berinteraksi secara produktif. Sehingga dukungan guru akan lebih menonjol untuk membuat kelompok siswa dapat bersama-sama aktif terikat dalam pembelajaran yang interaktif. Kaitannya dengan siswa, suasana dan lingkungan belajar di kelas harus diciptakan guru agar siswa tidak sekedar menjadi individual dalam akademik, melainkan menjadi komunitas dan kelompok siswa yang sama-sama merasa ruang kelas telah membantu menjadi tempat pengalaman belajar yang menyenangkan.

Tujuan pengelolaan kelas mengacu pada penciptaan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kondisi belajar mampu menunjang semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman serta prestasi belajar siswa.²³

Afriza mengemukakan dalam tulisannya bahwa ada beberapa tujuan dari pelaksanaan manajemen kelas. Berikut adalah tujuan manajemen kelas:

²²R.L Holmes Purhusip, *Manajemen Kelas* (Malang: Literasi Nusantara, 2021).

²³Joni Nasrizal, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kabupaten Tebo" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021).

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

Tujuan ini memang sering kali disalah artikan dengan maksud bahwa lingkungan belajar yang baik adalah yang melakukan kontrol secara mutlak gerak gerik dan tindak tanduk siswa. Dalam hal ini instruksi guru melihat lingkungan belajar tidaklah demikian, pembelajaran efektif menghindari kesan kontrol penuh yang sebetulnya buah dari ketidaksabaran guru ketika siswa sedang berproses. Memelihara lingkungan belajar akan mempertimbangkan dan meresapi setiap proses perkembangan dari keunikan siswa. Langkah-langkah positif dan menitikberatkan pada kemampuan dan latar belakang siswa akan membuahkan pembelajaran yang produktif. Siswa akan merasa berada pada situasi yang mendukung mereka berkembang dan beraktivitas secara merdeka.

- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.

Tujuan lain dari manajemen kelas adalah untuk mendukung dan menumbuhkan komunitas kelas yang aman. Karena rasa aman dalam

ruang kelas memungkinkan setiap individu siswa merasa memiliki hak dan terikat dengan konsensus bersama. Rasa cemas dan tekanan yang berlawanan dari rasa aman akan menumbuhkan sikap mawas diri dan mengakibatkan sikap takut untuk bertindak secara produktif. Barangkali ketakutan itu bisa saja hadir dari sesama siswa atau justru bersumber dari guru.²⁴

c. Faktor-Faktor Manajemen Kelas

Keberhasilan manajemen kelas memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan fisik, kondisi sosio emosional, dan kondisi organisasional.

- 1) Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, serta pengaturan penyimpanan barang.
- 2) Kondisi sosio-emosional yang mempengaruhi manajemen kelas antara lain adalah tipe kepemimpinan, sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar, suara guru, serta pembinaan hubungan baik antara guru dan peserta didik.
- 3) Untuk kondisi organisasional, secara umum terbagi menjadi dua. Kedua faktor tersebut yaitu faktor internal peserta didik, berupa kondisi emosional, pikiran, dan perilaku, serta faktor eksternal, berupa suasana

²⁴Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002).

lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan, jumlah peserta didik dan sebagainya.²⁵

d. Fungsi Manajemen

Manajemen kelas di aplikasikan oleh guru di dalam kelas untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Djamarah dan Zain menjabarkan fungsi manajerial yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.²⁶

Perencanaan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan, dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau tehnik yang tepat.

Perencanaan merupakan kegiatan berpikir (*mind*) untuk menetapkan tujuan. Perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk menentukan kegiatan yang akan

²⁵Euis Karwati and Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

²⁶Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 49.

dilakukan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dan harus dimiliki oleh peserta didik. Perencanaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.

Merencanakan berarti menggali, memilih, menentukan, dan menetapkan berbagai komponen kegiatan manajemen kelas yang efektif dan produktif bagi kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang dimaksud meliputi (1) perencanaan disiplin anak, (2) iklim sosial kelas, (3) iklim sosio-emosional, dan (4) perencanaan lingkungan fisik kelas. Sedangkan, melaksanakan berarti mengimplementasikan keseluruhan aspek perencanaan manajemen kelas yang telah ditetapkan dalam tindakan guru secara operasional di kelas pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung (Thomas & Brophy, 1991).

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif atau pilihan. Mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.²⁷

Didalam perencanaan yang perlu diperhatikan salah satunya adalah pengaturan ruang kelas, mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat didalam kelas. Mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas, meliputi sebagai berikut:

- a. Merencanakan sarana belajar yang diperlukan.
- b. Mengadakan sarana belajar yang diperlukan.

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 61.

- c. Menata letak sarana belajar yang diharapkan.
- d. Merawat sarana belajar yang ada didalam kelas.²⁸

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Handoko adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu. Ditambahkan pula pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.²⁹

Perencanaan dan pengorganisasian pengajaran memegang peran penting dalam keefektifan kelas. Pengorganisasian pengajaran yang diterapkan disekolah harus memperhatikan faktor perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa. Sehingga sekolah dalam pengorganisasian kelas tidak salah mengelompokkan siswa kedalam kelompok atau kelas. Pengajaran yang dapat diterapkan oleh sekolah ialah pengajaran secara individual dan klasikal.

Mengorganisasikan berarti:

- a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.

²⁸Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas ...*, h.129.

²⁹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen...*, h. 141.

- c) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu.
- d) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasan melaksanakan tugas. dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.³⁰

Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan sebagaimana yang diharapkan. Lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi memiliki berbagai unsur yang terpadu dalam suatu sistem yang harus terorganisir secara rapih dan tepat, baik tujuan, personil, manajemen teknologi, siswa/member. Kurikulum, uang metode, fasilitas dan faktor luar seperti masyarakat dan lingkungan sosial budaya.

Pengorganisasian membantu guru dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didiknya. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, bagaimana pesera didik membentuk kelompok belajar, dan lain- lain.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) pada dasarnya hampir sama dengan pengarahan (*directing*) di mana memiliki arti suatu tindakan untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pengarahan dapat berarti pula proses

³⁰Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah diterapkan sebelumnya.³¹

Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan bisa tercapai dengan baik seperti pa yang diharapkan. Jadi, pelaksanaan merupakan suatu upaya yang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi mengabdikan cita-cita suatu lembaga. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan berjalan dengan baik jika tidak disertai dengan pelaksanaan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali bentuk nyata dari kerja keras, kerjasama dan kerja nyata didalamnya. Pengoptimalan seluruh sumber daya manusia yang ada juga sangat penting, terutama ditunjukkan untuk mencapai visi, misi dan planning yang telah diterapkan.

Guru secara teknis dalam manajemen kelas dapat mengambil peran:

- a) Memotivasi, yaitu memberikan dorongan agar keadaan kejiwaan dan sikap mental siswa lebih berenergi.
- b) Memberi Tugas, yaitu memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan secara mandiri.
- c) Memimpin, yaitu dengan memberikan arahan untuk mencapai mendapat tujuan bersama yang telah ditetapkan.

4) Pengendalian

Pengendalian adalah proses pengamatan, penentuan standar yang akan diwujudkan, menilai kinerja pelaksanaan, dan jika diperlukan mengambil tindakan

³¹Daryanto dan Farid, M. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), h. 56.

korektif, sehingga pelaksanaan dapat berjalan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan. Agar pekerjaan berjalan sesuai yang diharapkan maka akan dibutuhkan pengontrolan yang optimal, baik itu dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi dan audit.

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

- a) Menetapkan standar kinerja
- b) Mengukur kinerja
- c) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang di tetapkan serta mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.³²

pengendalian adalah seperangkat kegiatan guru yang bermakna menjaga, membina, mempertahankan, dan mengendalikan kondisi kelas agar tetap efektif dan produktif bagi kegiatan pembelajaran. Tugas guru di bidang manajemen kelas ini adalah menjaga, mengontrol, mempertahankan, dan mengendalikan ketahanan kelas. Ketahanan kelas berarti kondisi kelas yang dinamis, terkontrol, dan terkendali, sehingga perilaku disiplin anak, iklim sosial, sosio-emosional, dan lingkungan fisik kelas memiliki stabilitas yang tinggi, efektif dan produktif bagi iklim belajar anak (Hasibuan, dkk, 1991).

e. Prinsip Manajemen Kelas

Djamarah dan Zain juga mengemukakan beberapa prinsip yang bisa menjadi pegangan guru dalam mengelola pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut mencakup aspek interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber belajar, dan

³²Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar* .

evaluasi pembelajaran. Dalam pengembangannya, prinsip-prinsip tersebut dapat membantu guru dalam mengelola kelas dan memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas, serta memperbaiki interaksi pembelajaran dan pengelolaan kelas agar siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Prinsip-prinsip tersebut harus diterapkan secara sistematis dan terus-menerus agar pengelolaan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.³³

Faktor internal siswa berkaitan dengan masalah emosional, pemikiran, dan perilaku. Setiap karakteristik kepribadian seorang siswa berarti bahwa mereka secara pribadi berbeda dari siswa lainnya. Perbedaan individu ini dapat dilihat dari perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Faktor eksternal siswa berkaitan dengan masalah seperti lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Isu jumlah siswa dalam satu kelas mewarnai dinamika kelas. Semakin besar jumlah siswa dalam satu kelas, katakanlah 20 atau lebih, semakin besar kemungkinan konflik akan terjadi. Di sisi lain, semakin sedikit jumlah siswa dalam satu kelas, semakin sedikit konflik yang akan terjadi.

Prinsip-prinsip dalam manajemen kelas adalah sebagai berikut:

1) Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

³³Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar* .

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, dan cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Penggunaan media pembelajaran atau alat bantu serta gaya mengajar guru yang bervariasi merupakan kunci untuk tercapainya kondisi belajar yang efektif dan kondusif serta menghindari kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

4) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan suasana belajar mengajar menjadi lebih efektif.

5) Penekanan pada Hal-hal yang Positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada memarahi tingkah laku yang negative.

6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan bagi para peserta didik.³⁴

³⁴Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar* .

f. Bentuk Manajemen Kelas

Menurut Djamarah & Zain menyatakan bahwa manajemen kelas mencakup dua hal yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengelolaan yang menyangkut siswa (pengaturan siswa).

1) Manajemen Kelas Secara Fisik

Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk (meliputi aspek postur tubuh siswa/tinggi rendahnya siswa, siswa yang memiliki gangguan penglihatan maupun pendengaran), penataan ruang kelas (membuka jendela kelas agar terjadi sirkulasi udara yang baik), mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas.³⁵

2) Pengaturan Siswa

Menurut Tri Mulyani, pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, misalnya guru memberikan penjelasan agar siswa tetap terkondisikan selama mengikuti pembelajaran, sedangkan tindakan korektif diberikan apabila telah terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, misalnya guru langsung memberikan teguran pada siswa yang berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.³⁶

g. Indikator Manajemen Kelas

Menurut Arikunto, ada dua indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan pengelolaan atau manajemen kelas. Indikator tersebut yaitu:

- 1) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin dan bergairah

³⁵Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar* .

³⁶Tri Mulyani, "Pengelolaan Kelas (Classroom Management)" (Yogyakarta, 2001).

- 2) Adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru maupun siswa dan siswa secara interpersonal.³⁷

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Minat bergantung pada banyak faktor internal, seperti perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁸

Menurut Bahruddin, ada tiga unsur yang membangun minat seseorang terhadap sesuatu. Ketiga unsur tersebut yaitu:

- 1) Unsur kognisi atau pengenalan, yaitu kemampuan untuk mengenal segala sesuatu yang di dalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Unsur emosi atau perasaan, yaitu kemampuan untuk merasakan segala sesuatu yang disebabkan oleh perangsang dari luar ke dalam dirinya karena dalam melakukan sesuatu kegiatan itu biasanya di sertai dengan perasan tertentu seperti perasaan senang.
- 3) Unsur konasi atau kehendak, merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut, yaitu kemampuan yang mendorong manusia untuk berbuat baik

³⁷Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Peserta Didik Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Press, 1998).

³⁸Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

dengan alasan maupun tanpa alasan, seperti nafsu, kemauan dan sebagainya.³⁹

Menurut Sugiyono, belajar adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.⁴⁰ Menurut Sudjana, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola-pola yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.⁴¹

Berdasarkan pengertian minat yang telah diuraikan diatas, minat belajar dapat diartikan sebagai fokus, kecenderungan, atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar. Adapun menurut Nurhasanah dan Sobandi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.⁴²

Minat belajar tercermin dari semangat, perhatian, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, ketiga unsur tersebut dapat disebut sebagai indikator jika kita hendak menilai minat belajar seseorang. Menurut Lestari dan Yudhanegara, indikator dari minat belajar ada empat, yaitu:

³⁹Bahrudin, *Psikologis Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Aldesindo, 2009).

⁴²Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 (2016).

- 1) Perasaan senang, siswa menikmati proses belajar dan tidak karena terpaksa.
- 2) Ketertarikan, berhubungan dengan dorongan internal yang menjadikan siswa memiliki kecenderungan pada kegiatan ataupun materi belajar.
- 3) Perhatian, yaitu memberikan sebagian besar fokus pada kegiatan maupun materi belajar dengan mengesampingkan hal yang lain.
- 4) Keterlibatan, yaitu keaktifan siswa ketika berlangsung proses pembelajaran.⁴³

b. Pola Belajar Siswa

Gagne, R. (1985) menggolongkan pola-pola belajar siswa kedalam sembilan tingkat yang dikenal sebagai "hierarki pembelajaran Gagne". Berikut adalah daftar dari sembilan tingkat belajar tersebut:

1) Sinyal atau perhatian awal (*Gaining attention*)

Tipe pertama dari hierarki pembelajaran Gagne adalah sinyal atau perhatian awal. Pada tahap ini, guru atau instruktur menciptakan kondisi yang menarik perhatian siswa dan membuat mereka tertarik untuk belajar. Tujuannya adalah untuk membuat siswa merasa tertarik dan antusias untuk belajar lebih lanjut.

2) Tujuan (*Informing learners of the objective*)

Tipe kedua adalah tujuan. Pada tahap ini, guru atau instruktur . Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami apa yang akan dipelajari dan apa yang diharapkan dari mereka setelah selesai belajar.⁴⁴

⁴³Karunia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2017).

⁴⁴Analia Asteinza, "Conditions of Learning (R. Gagne)," n.d., https://www.academia.edu/8219664/Conditions_of_Learning_R_Gagne.

3) Mendorong siswa untuk mengingat pengetahuan sebelumnya (*Stimulating recall of prior learning*)

Tipe ketiga adalah mendorong siswa untuk mengingat pengetahuan sebelumnya. Pada tahap ini, guru atau instruktur merangsang siswa untuk mengingat pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya dan menghubungkannya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tujuannya adalah untuk membuat siswa memahami bagaimana pengetahuan yang sudah ada terkait dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

4) Menyajikan materi (*Presenting the stimulus*)

Tipe keempat adalah menyajikan materi. Pada tahap ini, guru atau instruktur menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Materi pembelajaran dapat berupa teks, gambar, video, atau sumber daya pembelajaran lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami materi pembelajaran.

5) Memberikan panduan (*Providing learning guidance*)

Tipe kelima adalah memberikan panduan. Pada tahap ini, guru atau instruktur memberikan panduan atau petunjuk tentang cara mempelajari materi yang disajikan. Panduan ini dapat berupa contoh, panduan langkah demi langkah, atau bantuan lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami materi pembelajaran dengan baik.

6) Mengajarkan keterampilan (*Eliciting performance*)

Tipe keenam adalah mengajarkan keterampilan. Pada tahap ini, guru atau instruktur memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan menguasai⁴⁵

⁴⁵Asteinza, "Conditions of Learning (R. Gagne)."

keterampilan yang diajarkan. Tujuannya adalah untuk memastikan siswa dapat menguasai keterampilan baru yang diperlukan.

7) Memberikan umpan balik (*Providing feedback*)

Tipe ketujuh adalah memberikan umpan balik. Pada tahap ini, guru atau instruktur memberikan umpan balik kepada siswa tentang kinerja mereka dalam menguasai materi dan keterampilan yang diajarkan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memperbaiki kinerja mereka dan memperbaiki pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.

8) Memberikan penguatan (*Assessing performance*)

Pada tahap ini, guru atau instruktur memberikan penguatan untuk memperkuat hasil belajar yang sudah dicapai oleh siswa. Penguatan bisa berupa pujian, penghargaan, atau umpan balik positif lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa serta memperkuat kinerja mereka dalam belajar.

9) Mengingat dengan cara menerapkan (*Enhancing retention and transfer*)

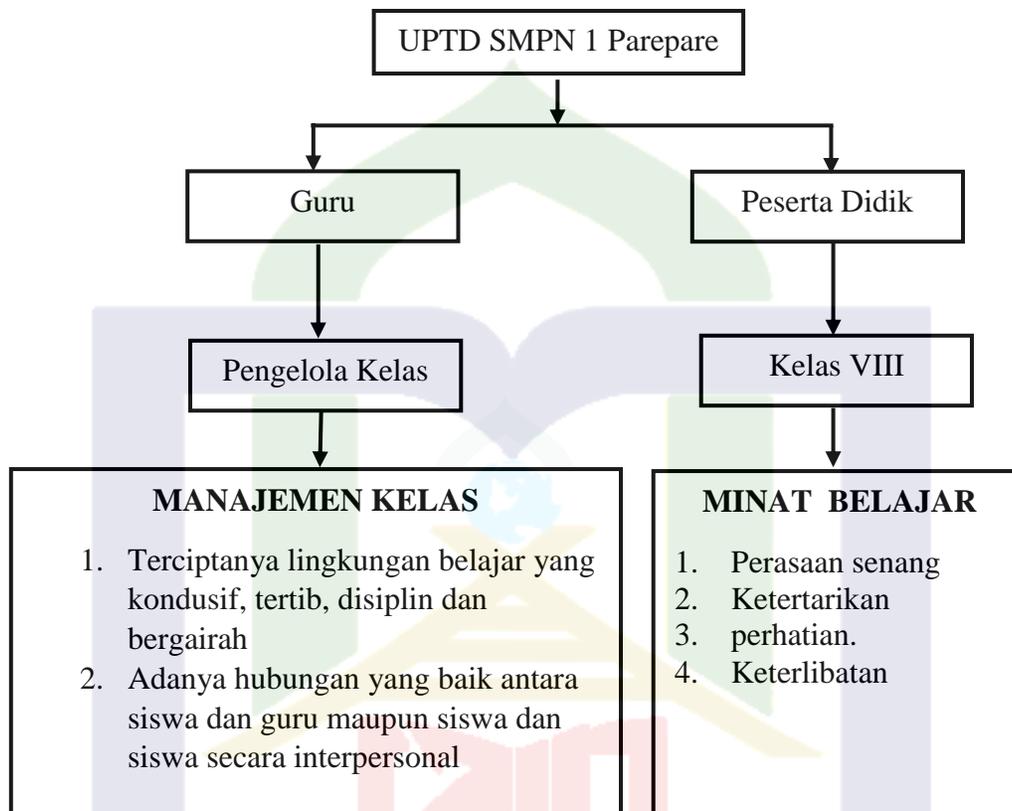
Pada tahap ini, para peserta didik menunjukkan transfer pengetahuan melalui penerapan keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari. Mereka kemudian harus diberikan contoh nyata untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh⁴⁶.

C. Kerangka Pikir

Terdapat dua variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu manajemen kelas sebagai variabel X dan minat belajar sebagai variabel Y. Melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana gambaran serta hubungan antara kedua

⁴⁶Asteinza, "Conditions of Learning (R. Gagne)."

variabel tersebut. Kerangka pikir dalam penelitian ini peneliti gambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen kelas di UPTD SMPN 1 Parepare telah dilaksanakan dengan baik.
2. Peserta didik di UPTD SMPN 1 Parepare memiliki minat belajar yang tinggi.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).⁴⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SMPN 1 Parepare. Peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu \pm 2 bulan lamanya sejak proposal ini diterima, di mana kegiatannya akan meliputi persiapan, pelaksanaan (pengumpulan data), pengolahan data berupa proses analisa, serta penyusunan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa Kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare yang berjumlah 294 siswa yang terbagi ke dalam 10 kelas rombongan belajar.⁴⁹

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁰ Jika populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi yang ada, dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Menurut Suharsimi, bila subjek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi jika subjeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sampel antara 10%.⁵¹

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Slovin berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{294}{1 + 294 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{294}{1 + 294 (0,01)}$$

$$n = \frac{294}{1 + 2,94}$$

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁴⁹Nurlina, "(40307676) UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE," n.d., <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/202e96c0-0d26-e111-b74a-33d4d8e2d9fe>.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

$$n = \frac{294}{3,94}$$

$$n = 75$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

l= Bilangan konstan

N= Jumlah populasi

e= Batas kesalahan (*error tolerans*) tingkat kesalahan

Berdasarkan jumlah populasi kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare sebanyak 294 siswa, dari perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 siswa dengan taraf kesalahan yang digunakan 10% atau 0,1.

Tabel 3.1 Data Sampel Peserta Didik Kelas VIII

NO	Kelas	Sampel
1.	VIII-1	37
2.	VIII-2	38
JUMLAH		70

Sumber Data: UPTD SMPN 1 Parepare Tahun 2023

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada proses untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data, maka digunakan penelitian langsung di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian, instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan atau panduan pengamatan.⁵² Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

2. Angket atau Kuesioner

Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu ataupun kelompok guna mendapatkan informasi tertentu yang akan diteliti, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Sebagian besar penelitian menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi yang kemudian akan menjadi bukti dalam penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang telah didokumentasikan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat, majalah, buku, notulen dan lainnya.⁵⁴

⁵²Juansyah, *Metode Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011).

⁵³Fausiah Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Uantitatif* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019).

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan konsep atau elemen tertentu yang menjadi fokus dari penelitian yang ditetapkan untuk mengumpulkan informasi guna mengambil kesimpulan terkaitan fokus penelitian.⁵⁵ Terdapat dua variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu manajemen kelas (variabel X) dan minat belajar (variabel Y). Untuk mengetahui dan menilai variabel-variabel tersebut, secara teoritis dapat dilakukan dengan mengukur pada masing-masing indikatornya.

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas ialah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru guna menciptakan, memelihara dan mengembangkan suasana belajar yang kondusif. Untuk dapat mengukur keberhasilannya, terdapat dua indikator manajemen kelas yang keduanya masih dapat dijabarkan yaitu:

- a. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, dijabarkan unsurnya yang dapat diukur yaitu:
 - 1) Pengaturan kelas
 - 2) Suasana belajar
 - 3) Disiplin
- b. Adanya hubungan interpersonal, unsurnya yaitu:
 - 1) Hubungan guru dan peserta didik
 - 2) Hubungan antar peserta didik

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

2. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Jadi, minat banyak bergantung pada faktor internal dalam diri seseorang. Untuk dapat mengukur minat belajar peserta didik maka kita menggunakan indikator minat seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu:

- a. Perasaan senang, berkaitan dengan semangat dalam mengikuti pelajaran
- b. Ketertarikan, berkaitan dengan dorongan internal dari dalam, dapat berupa motivasi dan melahirkan inisiatif
- c. Perhatian, yaitu fokus pada pelajaran
- d. Keterlibatan, yaitu keaktifan peserta didik saat berlangsungnya proses belajar

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala psikologi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumennya berupa kusioner (angket) yang disusun dalam model *Scala Likert*. *Scala Likert* adalah metode pelaksanaan pernyataan sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁶

Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup, yakni alternatif jawaban sudah disediakan oleh peneliti, sehingga dapat mempermudah responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang telah disediakan. Responden tinggal memberikan tanda silang (x) atau tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang dianggap sesuai. Skor

⁵⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

terendah diberi angka 1 dan tertinggi diberi angka 4. Dalam *scala likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (variabel penelitian).

Tabel 3.2 Skor Jawaban Pernyataan Angket

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4 ⁵⁷

Sumber Data: Eko Puto Widoyoko Dalam Buku Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini disusun sebagai acuan peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen berupa kuisioner dibuat berdasarkan teori yang melandasinya.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Dimensi	Nomor Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	

⁵⁷ Eko putro widoyoko, teknik penyusunan instrumen penelitian (yogyakarta: pustaka belajar, 2016), h. 105

Lanjutan Tabel 3.3

Manajemen Kelas	Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif	Pengaturan kelas	1, 2, 3, 4, 6	5	6
		Suasana Belajar	7, 8, 9, 10, 11, 12, 19, 20, 21, 22		10
		Disiplin	13, 14, 15, 16, 18	17	6
	Adanya hubungan interpersonal	Hubungan guru dan peserta didik	20, 23		1
		Hubungan antar peserta didik	24, 25		2
Minat Belajar	Perasaan senang	Semangat	1, 15	19, 24	4
	Ketertarikan	Motivasi	17, 18,		2
		Inisiatif	3, 10, 12, 13, 14, 16	22,	7
	Perhatian	Fokus pada pelajaran	2, 4, 5	20, 21, 25	6
	Keterlibatan	Keaktifan	6, 7, 8, 9, 11	23,	6

Sumber Data: Penentuan Kisi-kisi Angket Manajemen Kelas dan Minat belajar

2. Uji Instrumen

Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian layak digunakan atau tidak. Uji instrumen ini dilakukan sebelum melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan bersama dosen pembimbing sebelum penelitian dilakukan.

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu mempunyai validitas tinggi, yaitu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan masing-masing skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*.

Selanjutnya kita bandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Skor dari setiap item

Y = Skor total

Dalam uji validitas dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 22 for Windows*, data bisa dikatakan valid, bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau jika nilai sig tailed < 0,05 maka instrumen valid.⁵⁸

1) Hasil uji validitas instrumen pada Variabel X (Manajemen Kelas) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Tabel Hasil Validitas Instrumen Variabel Manajemen Kelas (X)

Variabel X (Manajemen Kelas)				
No Butir Instrumen	Rhitung	Rtabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	.288	0,361	.122	Tidak Valid
2	.395*	0,361	.031	Valid
3	.609**	0,361	.000	Valid
4	-.039	0,361	.837	Tidak Valid

⁵⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 87

Lanjutan Tabel 3.4

5	-.058	0,361	.760	Tidak Valid
6	.284	0,361	.129	Tidak Valid
7	.284	0,361	.129	Tidak Valid
8	.572**	0,361	.001	Valid
9	.564**	0,361	.001	Valid
10	.260	0,361	.165	Tidak Valid
11	.113	0,361	.553	Tidak Valid
12	.523**	0,361	.003	Valid
13	.485**	0,361	.007	Valid
14	-.119	0,361	.532	Tidak Valid
15	.524**	0,361	.003	Valid
16	.094	0,361	.620	Tidak Valid
17	-.010	0,361	.958	Tidak Valid
18	.452*	0,361	.012	Valid
19	.533**	0,361	.002	Valid
20	.170	0,361	.370	Tidak Valid
21	.495*	0,361	.011	Valid
22	.480**	0,361	.007	Valid
23	.536**	0,361	.002	Valid
24	.297	0,361	.111	Tidak Valid
25	.624**	0,361	.000	Valid

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan data tabel uji coba di atas, diperoleh hasil uji validitas instrumen variabel X (Manajemen Kelas) dengan 25 item pernyataan dan dengan 30 responden. Sesudah melakukan uji validitas data, terdapat 13 item pernyataan dinyatakan valid dan 12 lainnya tidak valid.

2) Hasil uji validitas instrumen pada Variabel Y (Minat Belajar) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Tabel Hasil Validitas Instrumen Variabel Minat Belajar (Y)

Variabel Y (Minat Belajar)				
No Butir Instrumen	Rhitung	Rtabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	.512**	0,361	.004	Valid
2	.140	0,361	.462	Tidak Valid
3	.500**	0,361	.005	Valid
4	.348	0,361	.059	Tidak Valid
5	.295	0,361	.113	Tidak Valid
6	.275	0,361	.142	Tidak Valid
7	.521**	0,361	.003	Valid
8	.275	0,361	.141	Tidak Valid
9	.202	0,361	.284	Tidak Valid
10	.360	0,361	.051	Tidak Valid
11	.409*	0,361	.025	Valid
12	.567**	0,361	.001	Valid
13	.551**	0,361	.002	Valid
14	.761**	0,361	.000	Valid
15	.380*	0,361	.038	Valid
16	.407*	0,361	.025	Valid
17	.411*	0,361	.024	Valid
18	.360	0,361	.051	Tidak Valid
19	.c	0,361	.	Tidak Valid
20	.387*	0,361	.035	Valid

Lanjutan Tabel 3.5

21	.141	0,361	.457	Tidak Valid
22	.431*	0,361	.017	Valid
23	.085	0,361	.654	Tidak Valid
24	.541**	0,361	.002	Valid
25	-.023	0,361	.904	Tidak Valid

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan data tabel uji coba di atas, diperoleh hasil uji validitas instrumen variabel Y (Minat Belajar) dengan 25 item pernyataan dan dengan 30 responden. Sesudah melakukan uji validitas data, terdapat 13 item pernyataan dinyatakan valid dan 12 lainnya tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu tes yang dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁵⁹ Untuk menghitung reliabilitas tes ini digunakan metode *alpha cronbach*. Metode ini dapat digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen angket atau soal bentuk uraian. Semakin tinggi nilai reliabilitas suatu instrumen berarti semakin tinggi pula tingkat kepercayaan instrumen tersebut. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung nilai reliabilitas pada metode *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah variansi skor tiap-tiap item

S_t = proporsi siswa yang menjawab benar

k = proporsi siswa yang menjawab salah

⁵⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .

Adapun kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil < 0,60, maka dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *alfa Cronbach*, Dapat juga dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu IBM Statistik SPSS 20 dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya, bila koefisien reliabilitas (r) > 0,6.⁶⁰

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Manajemen Kelas (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	13

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Minat Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	13

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel manajemen kelas (X) mempunyai koefisien *Alpha Cronbach* (0,799), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel karena $r_1 = 0,799 > 0,6$. Sedangkan variabel minat belajar (Y) dapat dikatakan reliabel karena $r_1 = 0.772 > 0,6$.

⁶⁰Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan dan Aplikasi SPSS Ver 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).h.90.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Data yang berhasil dikumpulkan diolah menggunakan teknik statistika deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai median, mean, modus, standar deviasi, histogram, dan polygon.⁶¹ Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistic 22*. Kemudian hasilnya dideskripsikan dan disertai dengan penyajian tabel dan histogram.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial terdiri dari analisis korelasional dan analisis regresi.

a. Analisis Korelasional

Analisis korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Dalam analisis korelasi, digunakan koefisien korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi dapat berkisar dari -1 hingga +1. Nilai -1 menunjukkan hubungan yang sempurna dan terbalik antara kedua variabel, nilai +1 menunjukkan hubungan yang sempurna dan searah antara kedua variabel, dan nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel. Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

N = Jumlah sampel

⁶¹Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 91

X = Skor dari setiap item

Y = Skor total

Namun sebelum melakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, dalam hal penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang di analisis memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis statistik, sehingga hasil analisis dapat lebih valid dan dapat dipercaya.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat sampel terdistribusi normal atau tidak, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *liliefors*.⁶²

$$L_{lh}(\text{hitung}) = |F(Z_1) - S(Z_1)|$$

Keterangan:

$L_{lh}(\text{hitung})$ = Statistik uji liliefors

$F(Z_1)$ = frekuensi kumulatif tidak nyata

$S(Z_1)$ = frekuensi kumulatif tidak nyata

Klasifikasi uji normalitas:

Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti berdistribusi normal

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti berdistribusi tidak normal

Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

2) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah hubungan antara dua variabel dalam suatu model regresi bersifat linear atau

⁶²Nana Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005).

tidak. Uji linearitas penting dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, karena jika hubungan antara dua variabel bersifat tidak linear, maka model regresi linier tidak dapat digunakan. Untuk menguji linearitas peneliti akan menggunakan analisis ANOVA menggunakan aplikasi SPSS Statistic 25.

b. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah suatu metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel. Hubungan antara beberapa variabel tersebut diwujudkan dalam suatu model matematis. Model regresi, variabel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel respons (*response*) atau biasa juga disebut variabel bergantung (*dependent variabel*) serta variabel *explonary* atau bisa juga disebut variabel penduga (*predictor variabel*) atau disebut juga variabel bebas (*independent variabel*).⁶³

X = variabel bebas independen

3) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik *t* disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*. Menurut Sugiyono (2018:275) rumus untuk menguji uji *t* sebagai berikut:

$$t = r\sqrt{n - 2} \\ \sqrt{1 - r^2}$$

⁶³Nawari, *Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 Dan SPSS 17* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1) Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} a.

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

a) Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{01} : ($\beta_1=0$) Tidak terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.

H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$) Terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.

H_{02} : ($\beta_2=0$) Tidak terdapat pengaruh *non-debt tax shield* terhadap struktur modal.

H_{a2} : ($\beta_2 \neq 0$) Terdapat pengaruh *non-debt tax shield* terhadap struktur modal.

H_{03} : ($\beta_3=0$) Tidak terdapat pengaruh *tangibility asset* terhadap struktur modal.

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$ Terdapat pengaruh *tangibility asset* terhadap struktur modal.⁶⁴



⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi dari data yang disajikan dalam penelitian ini adalah variabel manajemen kelas (X), dan nilainya juga disajikan dengan mengolah variabel minat belajar (Y). Data disajikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif: mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk mendapatkan data, diperlukan distribusi frekuensi. Validitas dan reliabilitas alat dikonfirmasi dengan mengukur data yang diperoleh melalui angket berupa skor untuk masing-masing variabel. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 22*. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada deskripsi hasil penelitian berikut ini:

1. Gambaran minat belajar peserta didik di UPTD SMPN 1 Parepare

Setelah melakukan uji validitas instrumen didapatkan hasil penelitian bahwa 13 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 12 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid dari 25 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dikerjakan dari angket yang dibagikan kepada 30 responden menggunakan 13 item pernyataan. Untuk lebih jelasnya, setiap item pernyataan dideskripsikan dalam tabel seperti berikut ini:

Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Kelas

Statistics
X

Lanjutan Tabel 4.1

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		38.67
Std. Error of Mean		.459
Median		38.00
Mode		38 ^a
Std. Deviation		3.977
Variance		15.820
Skewness		-.390
Std. Error of Skewness		.277
Kurtosis		2.142
Std. Error of Kurtosis		.548
Range		25
Minimum		24
Maximum		49
Sum		2900

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Tabel diatas merupakan ringkasan hasil statistik deskriptif variabel manajemen kelas (X) dimana hasilnya memperlihatkan bahwa skor variabel manajemen kelas berada diantara 24 sampai 49, nilai mean 38.67 , median 38.00, modus 38, variance 15.820, dan standar deviasi 3.977, selisih antara nilai minimum 24 dan nilai maksimum 49 serta jumlah keseluruhan (sum) sebesar 2900.

Tabel 4.2. Guru merencanakan bentuk kursi setiap minggu berbeda.

Manajemen Kelas					
1		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	27	36.0	36.0	36.0
	Kadang-kadang	27	36.0	36.0	72.0
	Sering	19	25.3	25.3	97.3
	Selalu	2	2.7	2.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel manajemen kelas (X) pada pernyataan 1 terdapat 2 responden atau 2,7% memilih selalu, 19 responden atau 25,3% memilih sering, 27 responden atau 36,0% memilih Kadang-kadang, dan 27 responden atau 36,0% memilih tidak pernah.



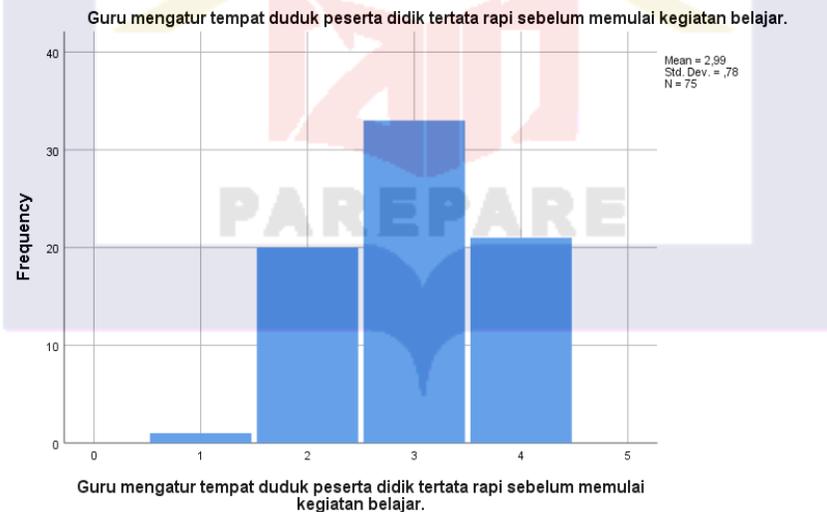
Gambar 4.1 Histogram Item Pernyataan 1

Tabel 4.3. Guru mengatur tempat duduk peserta didik tertata rapi sebelum memulai kegiatan belajar.

Manajemen Kelas					
2		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Kadang-Kadang	20	26.7	26.7	26.7
	Sering	33	44.0	44.0	72.0
	Selalu	21	28.0	28.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel manajemen kelas (X) pada pernyataan 2 terdapat 21 responden atau 28,0% memilih selalu, 33 responden atau 44,0% memilih sering, 20 responden atau 26,7% memilih Kadang-kadang, dan 1 responden atau 1,3% memilih tidak pernah.



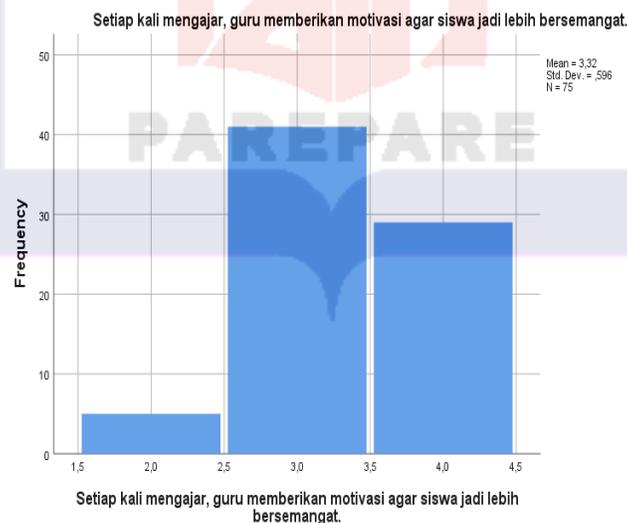
Gambar 4.2 Histogram Item Pernyataan 2

Tabel 4.4. Setiap kali mengajar, guru memberikan motivasi agar siswa jadi lebih bersemangat.

		Manajemen Kelas			
3		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	-	-	-	-
	Kadang-Kadang	5	6.7	6.7	6.7
	Sering	41	54.7	54.7	61.3
	Selalu	29	38.7	38.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel manajemen kelas (X) pada pernyataan 3 terdapat 29 responden atau 38,7% memilih selalu, 41 responden atau 54,7% memilih sering, 5 responden atau 6,7% memilih Kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% memilih tidak pernah.



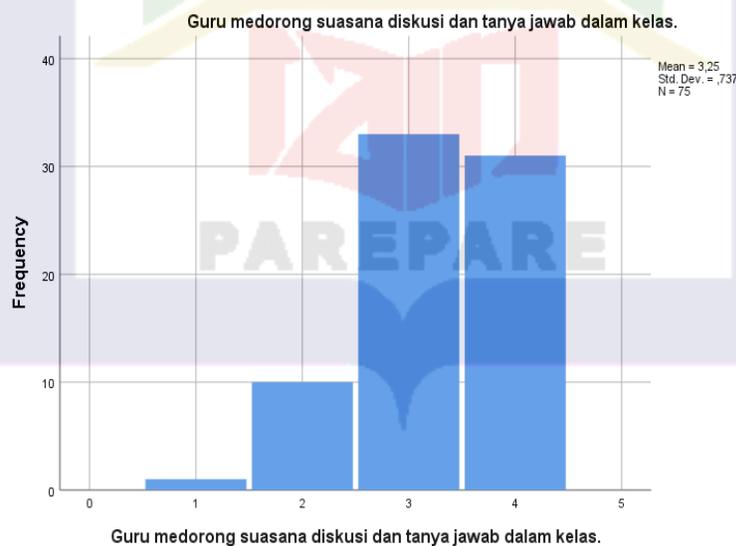
Gambar 4.3 Histogram Item Pernyataan 3

Tabel 4.5. Guru mendorong suasana diskusi dan tanya jawab dalam kelas.

Manajemen Kelas					
4		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Kadang-kadang	10	13.3	13.3	14.7
	Sering	33	44.0	44.0	58.7
	Selalu	31	41.3	41.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel manajemen kelas (X) pada pernyataan 4 terdapat 31 responden atau 41.3% memilih selalu, 33 responden atau 44,0% memilih sering, 10 responden atau 13.3% memilih Kadang-kadang, dan 1 responden atau 1,3% memilih tidak pernah.



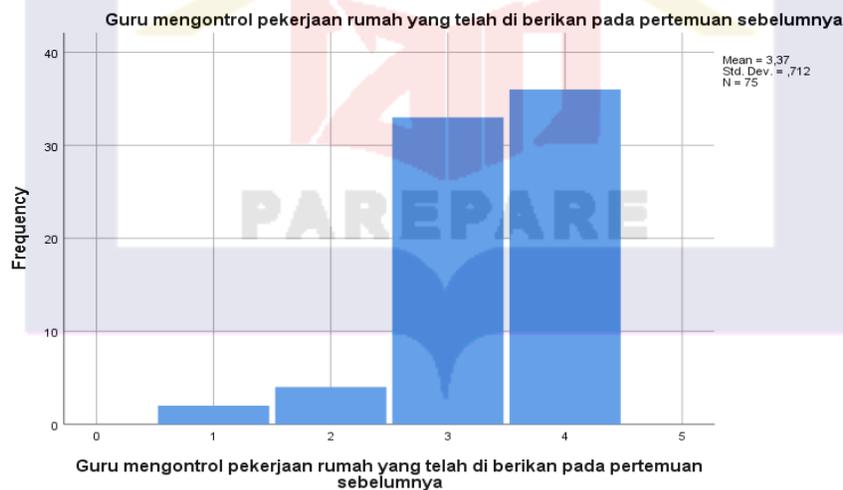
Gambar 4.4 Histogram Item Pernyataan 4

Tabel 4.6. Guru mengontrol pekerjaan rumah yang telah di berikan pada pertemuan sebelumnya.

Manajemen Kelas					
5		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2.7	2.7	2.7
	Kadang-kadang	4	5.3	5.3	8.0
	Sering	33	44.0	44.0	52.0
	Selalu	36	48.0	48.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel manajemen kelas (X) pada pernyataan 5 terdapat 36 responden atau 48,0% memilih selalu, 33 responden atau 44,0% memilih sering, 4 responden atau 5,3% memilih Kadang-kadang, dan 2 responden atau 2,7% memilih tidak pernah.



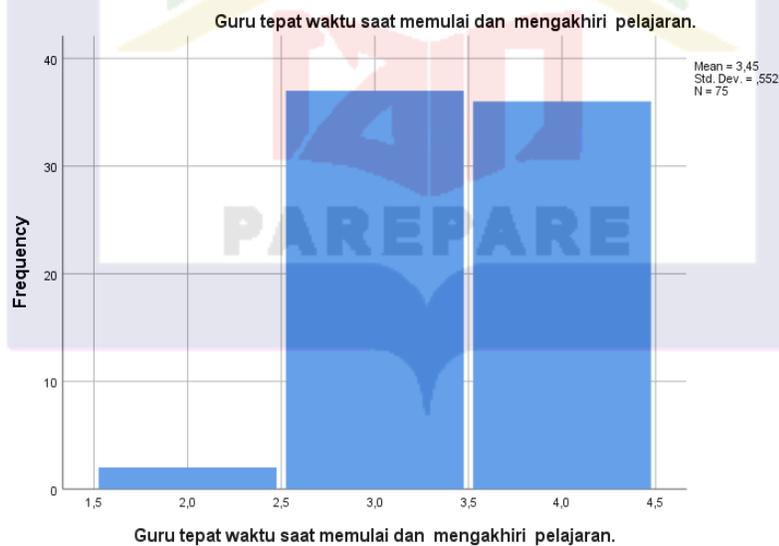
Gambar 4.5 Histogram Item Pernyataan 5

Tabel 4.7. Guru tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.

Manajemen Kelas					
6		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	-	-	-	-
	Kadang-kadang	2	2.7	2.7	2.7
	Sering	37	49.3	49.3	52.0
	Selalu	36	48.0	48.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel manajemen kelas (X) pada pernyataan 6 terdapat 36 responden atau 48,0% memilih selalu, 37 responden atau 49,3% memilih sering, 2 responden atau 2,7% memilih Kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% memilih tidak pernah.



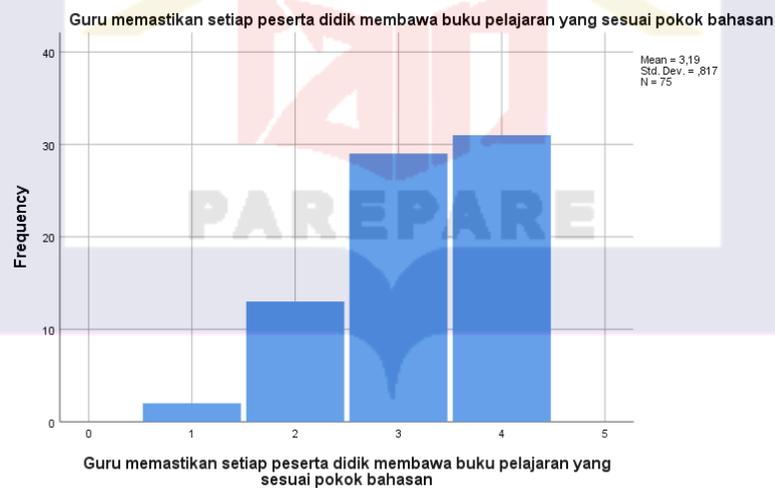
Gambar 4.6 Histogram Item Pernyataan 6

Tabel 4.8. Guru memastikan setiap peserta didik membawa buku pelajaran yang sesuai pokok bahasan.

Manajemen Kelas					
7		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2.7	2.7	2.7
	Kadang-kadang	13	17.3	17.3	20.0
	Sering	29	38.7	38.7	58.7
	Selalu	31	41.3	41.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel manajemen kelas (X) pada pernyataan 7 terdapat 31 responden atau 41,3% memilih selalu, 29 responden atau 38,7% memilih sering, 13 responden atau 17,3% memilih Kadang-kadang, dan 2 responden atau 2,7% memilih tidak pernah.



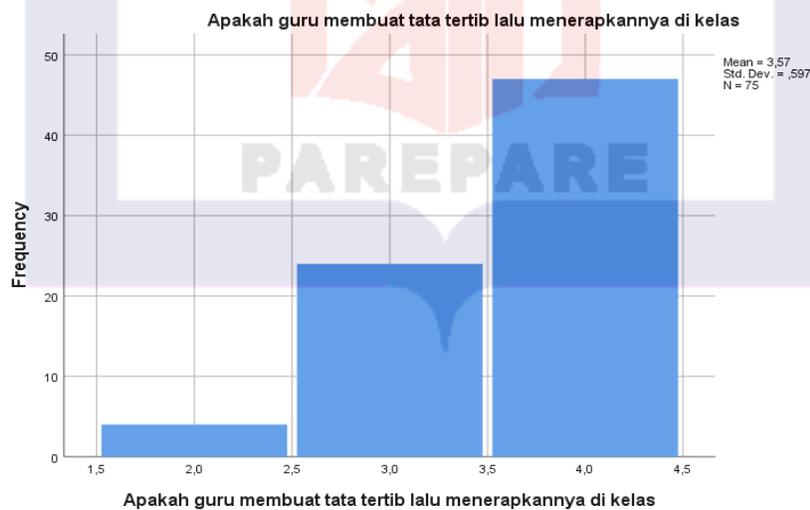
Gambar 4.7 Histogram Item Pernyataan 7

Tabel 4.9. Apakah guru membuat tata tertib lalu menerapkannya di kelas.

		Manajemen Kelas			
8		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	-	-	-	-
	Kadang-kadang	4	5.3	5.3	5.3
	Sering	24	32.0	32.0	37.3
	Selalu	47	62.7	62.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel manajemen kelas (X) pada pernyataan 8 terdapat 47 responden atau 62,7% memilih selalu, 24 responden atau 32,0% memilih sering, 4 responden atau 5,3% memilih Kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% memilih tidak pernah.



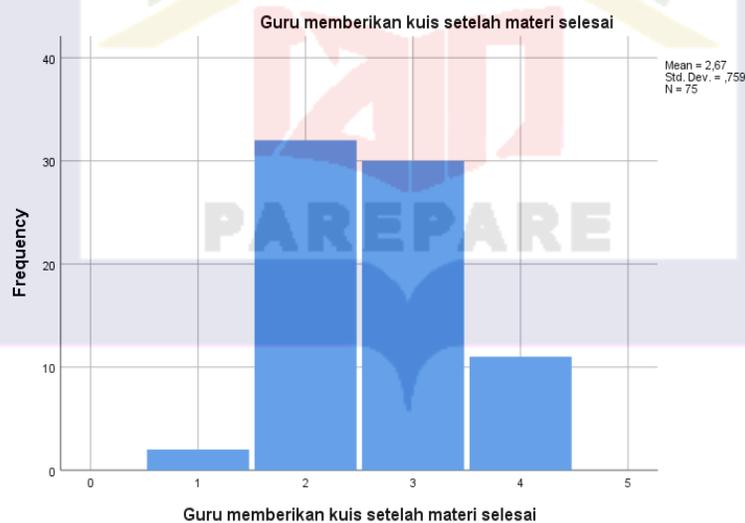
Gambar 4.8 Histogram Item Pernyataan 8

Tabel 4.10. Guru memberikan kuis setelah materi selesai.

Manajemen Kelas					
9		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2.7	2.7	2.7
	Kadang-kadang	32	42.7	42.7	45.3
	Sering	30	40.0	40.0	85.3
	Selalu	11	14.7	14.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel manajemen kelas (X) pada pernyataan 9 terdapat 11 responden atau 14,7% memilih selalu, 30 responden atau 40,0% memilih sering, 32 responden atau 42,7% memilih Kadang-kadang, dan 2 responden atau 2,7% memilih tidak pernah.



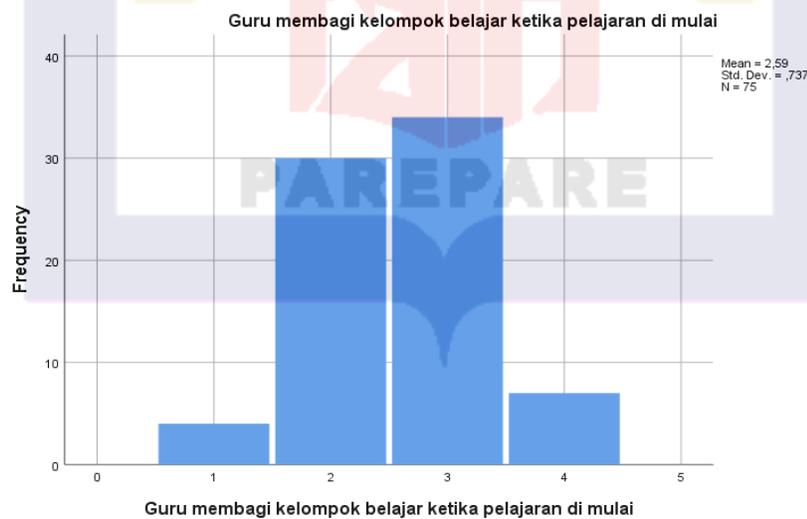
Gambar 4.9 Histogram Item Pernyataan 9

Tabel 4.11. Guru membagi kelompok belajar ketika pelajaran di mulai.

Manajemen Kelas					
10		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	5.3	5.3	5.3
	Kadang-kadang	30	40.0	40.0	45.3
	Sering	34	45.3	45.3	90.7
	Selalu	7	9.3	9.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel manajemen kelas (X) pada pernyataan 10 terdapat 7 responden atau 9,3% memilih selalu, 34 responden atau 45,3% memilih sering, 30 responden atau 40,0% memilih Kadang-kadang, dan 4 responden atau 5,3% memilih tidak pernah.



Gambar 4.10 Histogram Item Pernyataan 10

Tabel 4.12. Guru membawa rancangan bahan ajar setiap pembelajaran.

Manajemen Kelas					
11		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	7	9.3	9.3	9.3
	Kadang-kadang	24	32.0	32.0	41.3
	Sering	36	48.0	48.0	89.3
	Selalu	8	10.7	10.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel manajemen kelas (X) pada pernyataan 11 terdapat 8 responden atau 10,7% memilih selalu, 36 responden atau 48,0% memilih sering, 24 responden atau 32,0% memilih kadang-kadang, dan 7 responden atau 9,3% memilih tidak pernah.



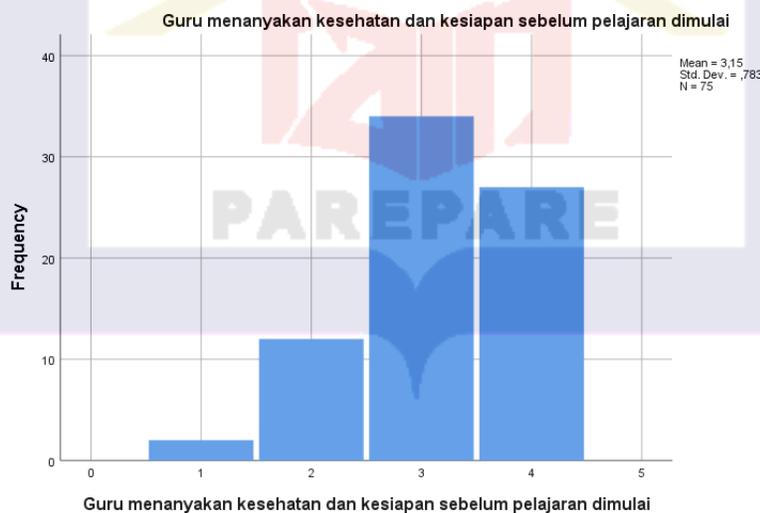
Gambar 4.11 Histogram Item Pernyataan 11

Tabel 4.13. Guru menanyakan kesehatan dan kesiapan sebelum pelajaran dimulai.

Manajemen Kelas					
12		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2.7	2.7	2.7
	Kadang-Kadang	12	16.0	16.0	18.7
	Sering	34	45.3	45.3	64.0
	Selalu	27	36.0	36.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel manajemen kelas (X) pada pernyataan 12 terdapat 27 responden atau 36,0% memilih selalu, 34 responden atau 45,3% memilih sering, 12 responden atau 16,0% memilih Kadang-kadang, dan 2 responden atau 2,7% memilih tidak pernah.



Gambar 4.12 Histogram Item Pernyataan 12

Tabel 4.14. Mengunjungi guru atau teman yang sakit.

Manajemen Kelas					
13		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2.7	2.7	2.7
	Kadang-kadang	31	16.0	16.0	44.0
	Sering	39	52.0	52.0	96.0
	Selalu	3	4.0	4.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel manajemen kelas (X) pada pernyataan 13 terdapat 3 responden atau 4,0% memilih selalu, 39 responden atau 52,0% memilih sering, 31 responden atau 16,0 % memilih Kadang-kadang, dan 2 responden atau 2,7% memilih tidak pernah.



Gambar 4.13 Histogram Item Pernyataan 13

Tabel 4.15 Tolak Ukur Kategori

Persentase	Kategori
80,00-100,00	Sangat baik
60,00-79,99	Baik
40,00-59,99	Cukup
00,00-39,99	Kurang ⁶⁵

Sumber Data: Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, 2016. Hal. 107

Skor total variabel manajemen kelas (X) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 2.900, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $13 \times 4 = 52$, sebab total responden 75 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $52 \times 75 = 3.900$. Sehingga pengaruh manajemen kelas adalah $2900 : 3.900 = 0,74$ atau 74% dari kriteria yang ditetapkan jadi pengaruh manajemen kelas baik.

2. Gambaran minat belajar peserta didik di UPTD SMPN 1 Parepare

Setelah melakukan uji validitas instrumen didapatkan hasil penelitian bahwa 13 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 12 item pernyataan yang dikatakan tidak valid dari 25 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dikerjakan dari angket yang dibagikan kepada 30 responden menggunakan 13 item pernyataan. Untuk lebih jelasnya, setiap item pernyataan dideskripsikan dalam table dan histogram seperti berikut ini:

⁶⁵Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan (Bandung. CV Alfabeta,, 2016), h. 107.

Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel Minat Belajar(Y)

Statistics		
Minat Belajar		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		39.05
Std. Error of Mean		.386
Median		39.00
Mode		37 ^a
Std. Deviation		3.341
Variance		11.159
Skewness		.227
Std. Error of Skewness		.277
Kurtosis		1.458
Std. Error of Kurtosis		.548
Range		19
Minimum		
Maximum		
Sum		
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 22

Tabel diatas merupakan ringkasan hasil statistik deskriptif variabel minat belajar (Y) dimana hasilnya memperlihatkan bahwa skor variabel minat belajar peserta didik (Y) berada pada nilai mean 39.05, median 39.00, modus 37, variance 11.159, dan standar deviasi 3.341 serta sum 2929.

Tabel 4.17. Senang dan bersemangat ketika pelajaran akan dimulai.

Minat Belajar					
1		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	-	-	-	-
	Kadang-kadang	17	22.7	22.7	22.7
	Sering	42	56.0	56.0	78.7
	Selalu	16	21.3	21.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel minat belajar (Y) pada pernyataan 1 terdapat 16 responden atau 21,3% memilih selalu, 42 responden atau 56,0% memilih sering, 17 responden atau 22,7 % memilih Kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% memilih tidak pernah.



Gambar 4.14 Histogram Item Pernyataan 1

Tabel 4.18. Menyempatkan diri membaca buku sebelum pelajaran dimulai.

Minat belajar					
2		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	5.3	5.3	5.3
	Kadang-kadang	34	45.3	45.3	50.7
	Sering	30	40.0	40.0	90.7
	Selalu	7	9.3	9.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel minat belajar (Y) pada pernyataan 2 terdapat 7 responden atau 9,3% memilih selalu, 30 responden atau 40,0% memilih sering, 34 responden atau 45,3 % memilih Kadang-kadang, dan 2 responden atau 5,3% memilih tidak pernah.



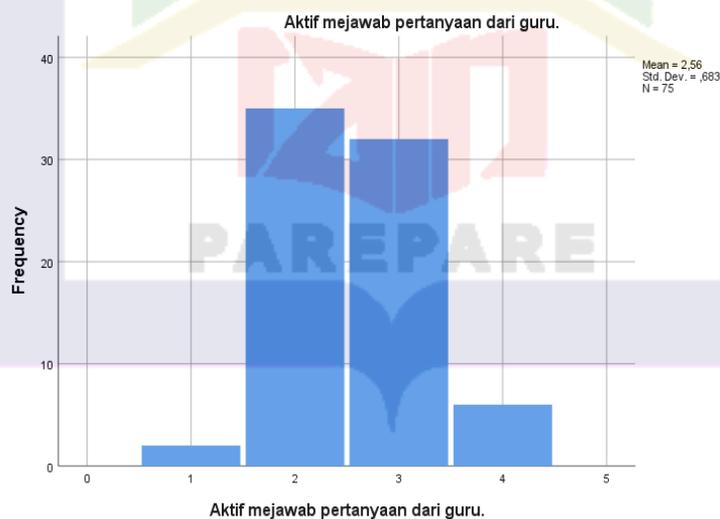
Gambar 4.15 Histogram Item Pernyataan 2

Tabel 4.19. Aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Minat belajar					
3		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2.7	2.7	2.7
	Kadang-Kadang	35	46.7	46.7	49.0
	Sering	32	42.7	42.7	92.0
	Selalu	6	8.0	8.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel minat belajar (Y) pada pernyataan 3 terdapat 6 responden atau 8,0% memilih selalu, 32 responden atau 42,7% memilih sering, 35 responden atau 46.7 % memilih Kadang-kadang, dan 2 responden atau 2,7% memilih tidak pernah.



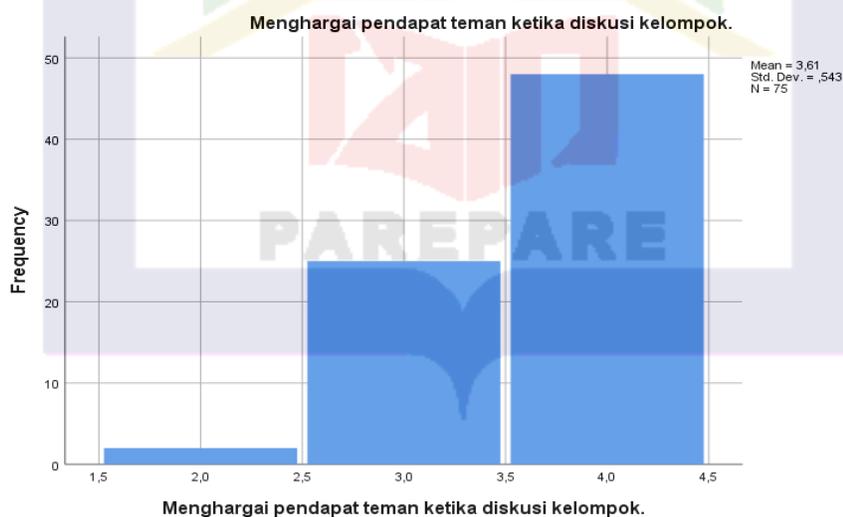
Gambar 4.16 Histogram Item Pernyataan 3

Tabel 4.20. Menghargai pendapat teman ketika diskusi kelompok.

Minat Belajar					
4		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	-	-	-	-
	Kadang-kadang	2	2.7	2.7	2.7
	Sering	25	33.3	33.3	36.0
	Selalu	48	64.0	64.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel minat belajar (Y) pada pernyataan 4 terdapat 48 responden atau 64,0% memilih selalu, 25 responden atau 33,3% memilih sering, 2 responden atau 2,7% memilih Kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% memilih tidak pernah.



Gambar 4.17 Histogram Item Pernyataan 4

Tabel 4.21. Belajar sendiri dikelas ketika tidak ada guru.

Minat belajar					
5		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	5.3	5.3	5.3
	Kadang-kadang	53	70.7	70.7	76.0
	Sering	13	17.3	17.3	93.3
	Selalu	5	6.7	6.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel minat belajar (Y) pada pernyataan 5 terdapat 5 responden atau 6.7% memilih selalu, 13 responden atau 17.3% memilih sering, 53 responden atau 70.7 % memilih Kadang-kadang, dan 4 responden atau 5.3% memilih tidak pernah.



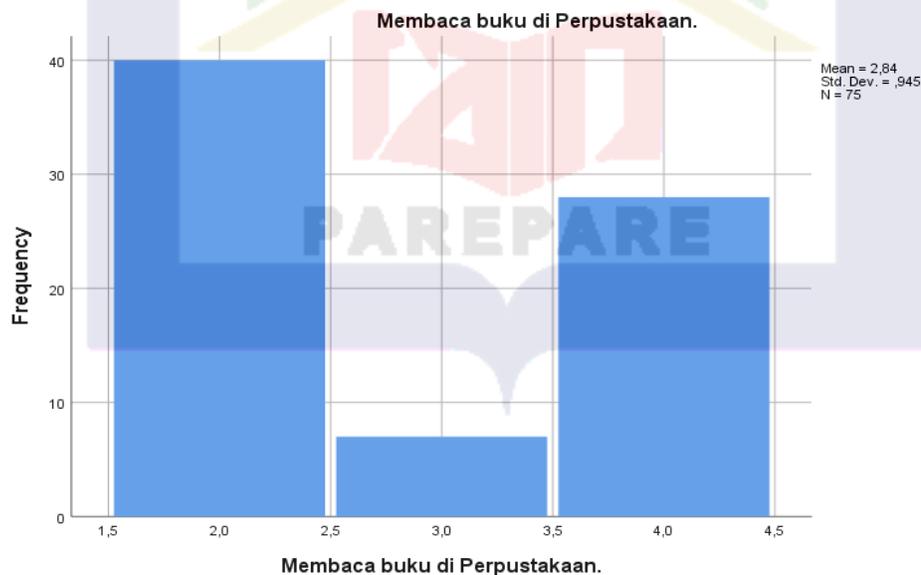
Gambar 4.18 Histogram Item Pernyataan 5

Tabel 4.22. Membaca buku di Perpustakaan.

Minat Belajar					
6		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	-	-	-	-
	Kadang-kadang	40	53.3	53.3	53.3
	Sering	7	9.3	9.3	62.7
	Selalu	28	37.3	37.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel minat belajar (Y) pada pernyataan 6 terdapat 28 responden atau 37.3% memilih selalu, 7 responden atau 9.3% memilih sering, 40 responden atau 53.3% memilih Kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% memilih tidak pernah.



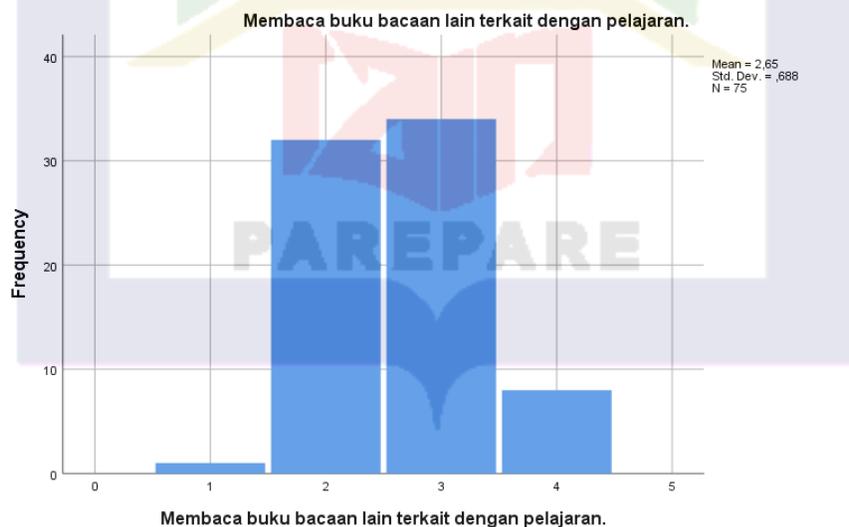
Gambar 4.19 Histogram Item Pernyataan 6

Tabel 4.23. Membaca buku bacaan lain terkait dengan pelajaran.

Minat belajar					
7		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Kadang-kadang	32	42.7	42.7	44.0
	Sering	34	45.3	45.3	89.3
	Selalu	8	10.7	10.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel minat belajar (Y) pada pernyataan 7 terdapat 8 responden atau 10,7% memilih selalu, 34 responden atau 45,3% memilih sering, 32 responden atau 42,7 % memilih Kadang-kadang, dan 1 responden atau 1,3% memilih tidak pernah.



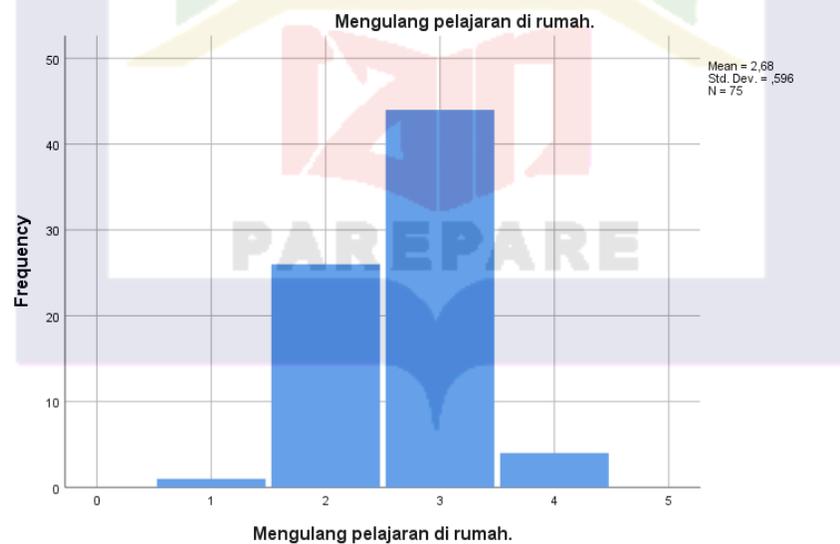
Gambar 4.20 Histogram Item Pernyataan 7

Tabel 4.24. Mengulang pelajaran di rumah.

Minat belajar					
8		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Kadang-Kadang	26	34.7	34.7	36.0
	Sering	44	58.7	58.7	94.7
	Selalu	4	5.3	5.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel minat belajar (Y) pada pernyataan 8 terdapat 4 responden atau 5,3% memilih selalu, 44 responden atau 58,7% memilih sering, 26 responden atau 34,7 % memilih Kadang-kadang, dan 1 responden atau 1,3% memilih tidak pernah.



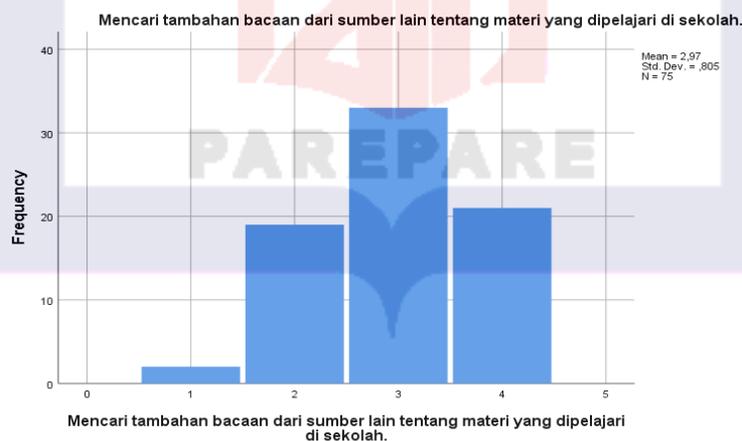
Gambar 4.21 Histogram Item Pernyataan 8

Tabel 4.25. Mencari tambahan bacaan dari sumber lain tentang materi yang dipelajari di sekolah.(sumber lain seperti dari internet atau aplikasi belajar di HP seperti Ruangguru, Zenius, Brainly atau aplikasi lain)

Minat belajar					
9		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2.7	2.7	2.7
	Kadang-kadang	19	25.3	25.3	28.0
	Sering	33	44.0	44.0	72.0
	Selalu	21	28.0	28.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel minat belajar (Y) pada pernyataan 9 terdapat 21 responden atau 28,0% memilih selalu, 33 responden atau 44,0% memilih sering, 19 responden atau 25.3 % memilih Kadang-kadang, dan 2 responden atau 2,7% memilih tidak pernah.



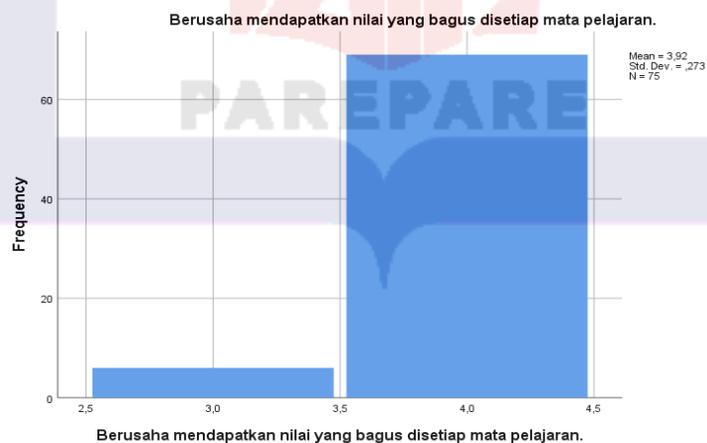
Gambar 4.22 Histogram Item Pernyataan 9

Tabel 4.26 Berusaha mendapatkan nilai yang bagus disetiap mata pelajaran.

Minat Belajar					
10		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	6	8.0	8.0	8.0
	Selalu	69	92.0	92.0	100.0
	Kadang-kadang	-	-	-	-
	Tidak Pernah	-	-	-	-
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel budaya sekolah (X) pada pernyataan 10.terdapat 69 responden atau 92,0% memilih selalu, 6 responden atau 8,0% memilih sering, 0 responden atau 0% memilih Kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% memilih tidak pernah.



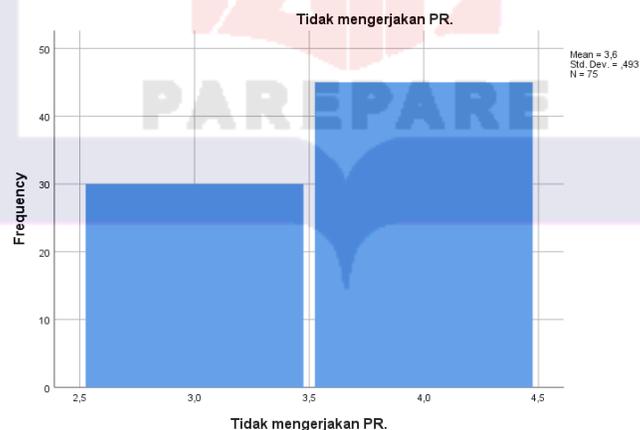
Gambar 4.23 Histogram Item Pernyataan 10

Tabel 4.27 Tidak mengerjakan PR.

Minat Belajar					
11		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-
	Kadang-kadang	30	40.0	40.0	40.0
	Tidak Pernah	45	60.0	60.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel minat belajar (Y) pada pernyataan 12 terdapat 0 responden atau 0% memilih selalu, 0 responden atau 0% memilih sering, 30 responden atau 40,0 % memilih Kadang-kadang, dan 45 responden atau 60,0% memilih tidak pernah.



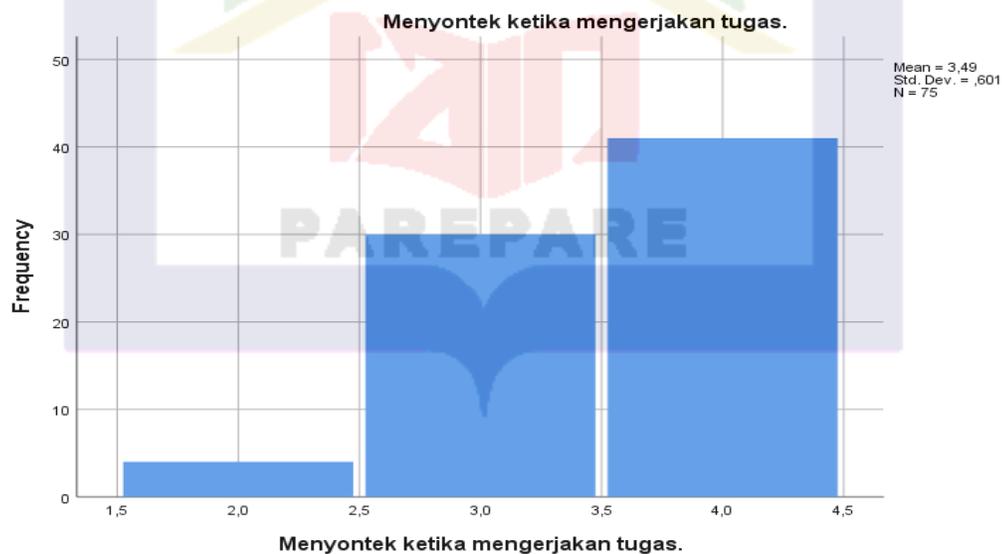
Gambar 4.24 Histogram Item Pernyataan 11

Tabel 4.28. Menyontek ketika mengerjakan tugas.

Minat Belajar					
12		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	-	-	-	-
	Sering	4	5.3	5.3	5.3
	Kadang-kadang	30	40.0	40.0	45.3
	Tidak Pernah	41	54.7	54.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.28 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel minat belajar (Y) pada pernyataan 12 terdapat 0 responden atau 0% memilih selalu, 4 responden atau 5,3% memilih sering, 30 responden atau 40,0 % memilih Kadang-kadang, dan 41 responden atau 54,7% memilih tidak pernah.



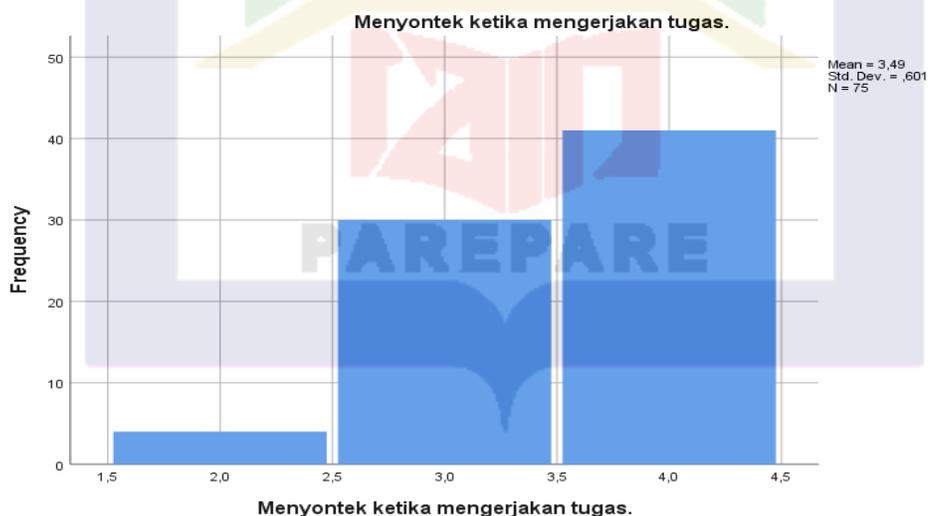
Gambar 4.25 Histogram Item Pernyataan 12

Tabel 4.29. Merasa bosan ketika pelajaran sedang berlangsung.

Minat belajar					
13		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	1	1.3	1.3	1.3
	Sering	14	18.7	18.7	20.0
	Kadang-kadang	48	64.0	64.0	84.0
	Tidak Pernah	12	16.0	16.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 22

Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan bahwa 75 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel minat belajar (Y) pada pernyataan 13 terdapat 1 responden atau 1,3% memilih selalu, 14 responden atau 18,7% memilih sering, 48 responden atau 64,0 % memilih Kadang-kadang, dan 12 responden atau 16,0% memilih tidak pernah.



Gambar 4.26 Histogram Item Pernyataan 13

Tabel 4.30 Tolak Ukur Kategori

Persentase	Kategori
80,00-100,00	Sangat baik
60,00-79,99	Baik
40,00-59,99	Cukup
00,00-39,99	Kurang ⁶⁶

Sumber Data: Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, 2016. Hal. 107

Skor total variabel minat belajar (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 2.929, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $13 \times 4 = 52$, sebab total responden 75 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $52 \times 75 = 3.900$. Sehingga pengaruh budaya sekolah adalah $2.929 : 3.900 = 0,75$ atau 75% dari kriteria yang ditetapkan jadi pengaruh minat belajar baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan data pada awalnya dilaksanakan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis data seperti uji normalitas data, uji linieritas data, korelasi dan regresi sederhana. Hasil uji persyaratan setiap variabel dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji *one sample Kolmogrov-Smirnov*. Jika data signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai

⁶⁶Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung. CV Alfabeta,, 2016), h. 107.

signifikansi $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal dalam aplikasi IBM SPSS *Statistics 22* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.31 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01667524
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.062
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.200. Adapun kriteria pengujiannya yaitu jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) $< 0,05$ sehingga data tidak

berdistribusi normal. Diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.200 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bermaksud memahami apakah memiliki hubungan linear atau hubungan yang tidak linear antara manajemen kelas (X) dengan minat belajar (Y). Variabel manajemen kelas (X) dan variabel minat belajar(Y) dianggap memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0.05 . Berikut ini hasil uji linieritas data menggunakan IBM SPSS *Statistics Version 22*:

Tabel 4.32 ANOVA Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Manajemen Kelas	Between Groups	(Combined)	398.526	18	21.640	2.778	.002
		Linearity	152.362	1	152.362	19.558	.000
		Deviation from Linearity	237.164	17	13.951	1.791	.053
	Within Groups		436.261	56	7.790		
	Total		825.787	74			

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 22

Dalam menentukan uji linieritas arah regresi, yang harus dilihat yaitu nilai sig pada kolom *Linierity*. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu Jika nilai sig $0.000 < 0.05$ sehingga dikatakan hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar bersifat berarti. Sedangkan untuk mengetahui uji linieritas, yang harus dilihat

yaitu nilai sig pada kolom *Deviation from Linearity*, jika nilai sig $0.53 > 0.05$ maka arah regresi manajemen kelas ke minat belajar berarti berpola linier.

C. Pengujian Hipotesis

3. Uji Korelasi

Kriteria pengujian pada uji korelasi yang digunakan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Hasil uji korelasi data menggunakan *IBM SPSS Statistics 22* dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4.33 Korelasi *Product Moment* (Hasil Uji Korelasi)

Correlations			
		Manajemen Kelas	Minat Belajar
Manajemen Kelas	Pearson Correlation	1	.430**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Minat Belajar	Pearson Correlation	.430**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil akhir perhitungan di atas didapatkan $r_{hitung} = 0,430 > r_{tabel} = 0,2242$ pada taraf signifikan 5% sehingga dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Bermakna terdapat korelasi positif yang signifikan antara manajemen kelas dengan minat belajar. Sehingga kesimpulannya yaitu terdapat hubungan antara

manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di SMPN 1 Parepare. Untuk memahami seberapa tinggi tingkat hubungan antara manajemen kelas terhadap minat belajar dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 4.34 Pedoman Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono, (2016 : 257)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai pearson korelasi 0,430 atau 43,0%. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat hubungan manajemen kelas terhadap minat belajar ada pada tingkat 0,40-0,599 sehingga dapat dipahami korelasinya termasuk kategori sedang. Untuk memahami seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar maka diteruskan pada uji regresi linear sederhana.

4. Uji Regresi Sederhana

Dasar penetapan keputusan pada uji regresi linear sederhana yaitu, apabila nilai signifikan lebih besar $<$ dari probabilitas 0.05 sehingga maknanya terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar dan apabila nilai signifikan lebih kecil \leq dari probabilitas 0.05 maknanya tidak terdapat pengaruh manajemen kelas

terhadap minat belajar peserta didik. Adapun hasil uji regresi sederhana data menggunakan *IBM SPSS Statistics 22* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.35 ANOVA^a Table (Hasil Uji Regresi Sederhana)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.362	1	152.362	16.516	.000 ^b
	Residual	673.424	73	9.225		
	Total	825.787	74			
a. Dependent Variable: Minat Belajar						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas						

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui nilai $F_{hitung} = 16.516$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga bentuk regresi dapat dipakai dalam memprediksi variabel partisipasi atau apakah terdapat pengaruh manajemen kelas(X) terhadap minat belajar(Y).

Tabel 4.36 *Coefficients*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.104	3.450		7.276	.000
	Manajemen Kelas	.361	.089	.430	4.064	.000
a. Dependent Variable: Minat Belajar						

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 22

Pada tabel 4.51 dapat dilihat hasil perolehan $t_{hitung} = 4.064 > t_{tabel} = 2.242$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik. Hasil dari teknik probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 22. Dari tabel diatas diperoleh sig 0.000 nilai uji dua sisi maka nilai tersebut dibagi menjadi 2, sehingga $0,05/2 = 0,025$. Nilai yang diperoleh yaitu sig. = $0.000 < 0.025$ maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik.

Tabel 4.37 model *summary*^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.173	3.037

Lanjutan tabel 4.50

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas
b. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 22

Sesuai output *model summary*^b di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,430 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,185 = 0,185 \times 100\% = 18,5\%$. Nilai R^2 sebesar 18,5% tersebut menunjukkan bahwa hubungan manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik UPTD SMPN 1 Parepare positif berpengaruh dengan nilai (R) adalah sebesar 0.430. Kontribusi yang disumbangkan manajemen kelas (X) terhadap minat belajar (Y) adalah sebesar 18,5%, sedangkan 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan variabel penelitian yaitu variabel Manajemen Kelas (X) serta Minat Belajar (Y). Arti manajemen menurut bahasa ialah pengelolaan. Manajemen merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, *management*. Sedangkan menurut istilah, manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Manajemen memiliki beberapa fungsi, yakni; merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi dalam pendidikan, manajemen dapat diartikan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶⁷ Manajemen kelas ialah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru guna menciptakan, memelihara dan mengembangkan suasana belajar yang kondusif.

Minat belajar dapat diartikan sebagai fokus, kecenderungan, atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar. Adapun menurut Nurhasanah dan Sobandi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.⁶⁸ Minat belajar tercermin dari semangat, perhatian, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

⁶⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁶⁸ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 (2016).

1. Gambaran manajemen kelas di UPTD SMPN 1 Parepare

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapati manajemen kelas di UPTD SMPN 1 Parepare sudah cukup baik dibuktikan pada hasil deskripsi total skor variabel manajemen kelas (X) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 2900, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $13 \times 4 = 52$, sebab total responden 75 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $52 \times 75 = 3900$. Maka dari itu, manajemen kelas yaitu $2900 : 3900 = 0.74$ atau 74% sesuai dari kriteria yaitu baik.

Manajemen kelas merupakan sistem pengelolaan kelas yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar berjalan dengan baik, UPTD SMP Negeri 1 Parepare telah melakukan manajemen kelas untuk peserta didik guna menarik memiliki minat belajar yang telah dilakukan melalui kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Hal ini berdasar Purhusip mengutip dalam bukunya bahwa J.M. Cooper mengemukakan 3 pengelompokan definisi pengelolaan kelas sebagai berikut :

- a. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Definisi ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pandangan ini bersifat "Otoratif". Kaitannya dengan tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Penggunaan disiplin sangat di utamakan.
- b. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Definisi ini didasarkan atas pandangan yang bersifat "Permisif". Kaitannya dengan tugas guru adalah memaksimalkan

- perwujudan kebebasan siswa, maksudnya guru memantau siswa untuk merasa bebas melakukan yang ingin dilakukannya.
- c. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Definisi ketiga ini didasarkan pada prinsip-prinsip mengubah tingkah laku (*Behavioral modification*), dan memandang pengelolaan kelas sebagai proses perubahan tingkah laku siswa.⁶⁹

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa UPTD SMPN 1 Parepare menerapkan ketiga pengelolaan kelas di atas didasari dengan 74% yang di dapat dalam penelitian ini.

2. Gambaran minat belajar peserta didik di UPTD SMPN 1 Parepare

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapati bahwa total skor variabel minat belajar (Y) yang didapat dari hasil penelitian yaitu 2929, teoritik skor tertinggi variabel ini setiap responden $13 \times 4 = 52$, karena total responden 75 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $52 \times 75 = 3900$. Maka, minat belajar adalah $2929 : 3900 = 0.75$ atau 75% dari kriteria yang ditetapkan yaitu baik.

Minat belajar dapat diartikan sebagai fokus, kecenderungan, atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar. Hal ini berdasar dengan pendapat Nurhasanah dan Sobandi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.⁷⁰

⁶⁹ R.L Holmes Purhusip, *Manajemen Kelas* (Malang: Literasi Nusantara, 2021).

⁷⁰ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 (2016).

Minat belajar tercermin dari semangat, perhatian, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁷¹

3. Pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di Kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian menampakkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik. Sesuai dengan kriteria pengujian analisis regresi linear sederhana untuk menguji kebenaran persamaan regresi dipakai dengan langkah, ialah uji t sesuai metode probabilitas. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak maka H_1 diterima.

Sesuai dari tabel coefficient di didapatkan $t_{hitung} = 4.064 > t_{tabel} = 2.242$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik. Diperoleh sig 0.000 nilai uji dua sisi maka nilai tersebut dibagi menjadi 2, sehingga $0,05/2 = 0,025$. Nilai yang diperoleh yaitu sig. = $0.000 < 0.025$ maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di Kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare.

Sesuai output *model summary*^b di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,430 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,185 = 0,185 \times 100\% = 18,5\%$. Nilai R^2 sebesar 18,5% tersebut menunjukkan bahwa hubungan manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik UPTD SMN 1 Parepare positif berpengaruh dengan nilai (R) adalah sebesar 0.430. Kontribusi yang disumbangkan manajemen

⁷¹Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

kelas (X) terhadap minat belajar (Y) adalah sebesar 18,5%, sedangkan 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Seperti temuan yang di peroleh Yuli Pratiwi, dengan judul Pengaruh Manajemen kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir, menunjukkan bahwa t_0 (yaitu sebesar 3,12) adalah jauh lebih besar, baik dari taraf 5% sebesar (2,03) dan 1% sebesar (2,72). Yaitu $2,03 < 3,12 > 2,72$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang signifikan.

Temuan yang dilakukan oleh Zulqadry menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini tercermin dalam korelasi antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien r sebesar 0,609, berada dalam rentang 0,60 hingga 0,799. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori kuat, menunjukkan hubungan positif antara keterampilan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif memberikan dorongan motivasi bagi siswa, yang dapat dilihat dari suasana kelas yang kondusif dan memberikan kenyamanan selama proses belajar mengajar.

Kemudian temuan yang dilakukan oleh Syarifuddin menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif dapat di ketahui responden yang memberikan jawaban tidak deng frekuensi 2 dalam interval 10-13 dengan presentase 15,4%, sementara responden yang memberikan jawaban ya dengan frekuensi 11 dalam interval 14-17 dengan presentase 84,6%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase manajemen kelas pada XI di SMA NEGERI 2 Lambu termasuk dalam kategori “ya”. Hal ini dapat

ditunjukkan dari perolehan skor pada kategori “ya” sebesar 84,6% dari 156 siswa. Dari hasil analisis data bahwa $F_{hitung} = 7,34\% > F_{tabel} = 2,20\%$ yang menjadikan H_0 ditolak. jadi ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik manajemen kelas yang diterapkan maka semakin menarik minat belajar peserta didik di UPTD SMPN 1 Parepare. Hal ini berdasar pada penelitian “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 9 Depok”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan guru maka akan semakin tinggi minat belajar peserta didik.⁷²

⁷² Akmal Fadli, Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 9 Depok, (Skripsi Sarjana: Program Studi Manajemen Pendidikan: Jakarta, 2022)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di Kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare sebagai berikut:

1. Gambaran manajemen kelas (X) yang diperoleh dari nilai hasil analisis data yaitu 2900, skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $13 \times 4 = 52$, sebab total responden 75 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $52 \times 75 = 3900$. Maka dari itu, manajemen kelas yaitu $2900 : 3900 = 0.74$ atau 74% sesuai dari kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berada pada kategori baik.
2. Gambaran minat belajar (Y) yang diperoleh dari nilai hasil analisis data yaitu 2929, skor tertinggi variabel ini setiap responden $13 \times 4 = 52$, karena total responden 75 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $52 \times 75 = 3900$. Maka, perilaku belajar peserta didik adalah $2929 : 3900 = 0.75$ atau 75% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik berada pada kategori baik.
3. Pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di Kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare, sesuai tabel *coefficient* yakni diperoleh nilai $t_{hitung} = 4064 > t_{tabel} 2242$ atau dapat dilihat dari nilai $sig = 0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di Kelas VIII UPTD

SMPN 1 Parepare. Sesuai output *model summary*^b di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.430 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,185 = 0,185 \times 100\% = 18,5\%$. Nilai R^2 sebesar 18,5% tersebut menunjukkan bahwa hubungan manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di Kelas VIII UPTD SMPN 1 Parepare positif berpengaruh dengan nilai (R) adalah sebesar 0.430. Kontribusi yang disumbangkan manajemen kelas(X) terhadap minat belajar (Y) adalah sebesar 18,5%, sedangkan 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar hendaknya meningkatkan manajemen kelas yang lebih baik terutama ruangan yang menarik minat peserta didik terkhusus dalam pendidikan agar peserta didik dapat menikmati ketenangan dan kenyamanan pada proses pembelajaran.
2. Memberi motivasi, kesadaran dan dorongan pada diri agar senantiasa memiliki perilaku belajar yang baik, disiplin dan santun.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas Dan Peserta Didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Press, 1998.

Arikunto, Suharsimi. *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* (Jakarta : Grafindo Persada), 1993.

———. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arofah, Siti. “Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peroses Belajar Mengajar PAI Di SDN 182 Wonokerto Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.” 2015.

Asteinza, Analia. “Conditions of Learning (R. Gagne),” n.d. https://www.academia.edu/8219664/Conditions_of_Learning_R_Gagne.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. “Data Akreditasi Sekolah-NPSN:40307676,” 2019. <https://bansm.kemdikbud.go.id/akreditasi>.

Bahrudin. *Psikologis Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Dunbar, Christoper. *Best Practise in Classroom Management*, Michigan: Michigan State University, 2004.

Djamarah, Syaiful Bahri, *et al.*, eds *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Fadillah, Muhammad, *et al.*, eds. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2013

Hasan, Muhamad. *Landasan Pendidikan*. Makassar: Tahta Media Group, 2021.

Juiansyah. *Metode Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Jurumiah, Abdul Halim, *et al.*, eds. “Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat.” *Jurnal UMPAR* 7 (March 2, 2020).

- Korpershoek, Hanke, *et al.*, eds. *Effectife Classroom Management Strategies and Classroom Management Programs For Educational Practise*, Groningen: GION, 2014.
- Karwati, Euis, *et al.*, eds. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Koeshariatmo. "Tutorial Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian," 2014.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lestari, Karunia Eka, *et al.*, eds. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Lukman, 'Pendekatan Filsafat Terhadap Pendidikan'. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1 (2022).
<https://ojs.unm.ac.id/jsd/article/download/33493/15906>.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Mulyani, Tri. "Pengelolaan Kelas (Classroom Management)." Yogyakarta, 2001.
- Nugroho, Aluisius Wisnu. "Analisis Pengaruh Fdr, Npf, Bopo, Kap Dan Plo Terhadap Return On Asset." *Manajemen*, 2011.
- Nasrizal, Joni. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kabupaten Tebo." UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.
- Nawari. *Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 Dan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Nurhasanah, Siti, *et al.*, eds. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 (2016).
- Nurlan, Fausiah. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Uantitatif*. semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Nurlina. "(40307676) UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE," n.d.
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/home/profil/202e96c0-0d26-e111-b74a-33d4d8e2d9fe>.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Pratiwi, Yuli. "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir." 2017.
- Purhusip, R.L Holmes. *Manajemen Kelas*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.

- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Scrivener, J. (2005). *Learning Teaching. In A Guidebook for English Language Teacher*(p. 75). Malaysia: Macmillan Education.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aldesindo, 2009.
- Sulistiyirini. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat/Elkaf), 2006
- . *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syarifuddin. “Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Sman 2 Lambu Kab. Bima.” 2015.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Wiyani, Ardy, *et al.*, eds. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Walters, Jim, *et al.*, eds. *Managing Classroom Behavior and Discipline*, USA: Shell Education, 2007.
- Yuliara, I Made. “Modul Regresi Linear Sederhana,” 2016. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 1 Kuesioner penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPAREFAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : RISMA
NIM/PRODI : 17.1619.004/ MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Parepare

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kuesioner Manajemen Kelas

Keterangan jawaban:

SL : SELALU

SR : SERING

KD : KADANG-KADANG

TP : TIDAK PERNAH

No	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Guru merencanakan bentuk kursi setiap minggu berbeda.				
2	Guru mengatur tempat duduk peserta didik tertata rapi sebelum memulai kegiatan belajar.				
3	Setiap kali mengajar, guru memberikan motivasi agar siswa jadi lebih bersemangat.				
4	Guru mendorong suasana diskusi dan tanya jawab dalam kelas.				
5	Guru mengontrol pekerjaan rumah yang telah di berikan pada pertemuan sebelumnya				
6	Guru tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.				

7	Guru memastikan setiap peserta didik membawa buku pelajaran yang sesuai pokok bahasan				
8	Apakah guru membuat tata tertib lalu menerapkannya di kelas				
9	Guru memberikan kuis setelah materi selesai				
10	Guru membagi kelompok belajar ketika pelajaran di mulai				
11	Guru membawa rancangan bahan ajar setiap pembelajaran				
12	Guru menanyakan kesehatan dan kesiapan sebelum pelajaran dimulai				
13	Mengunjungi guru atau teman yang sakit.				

2. Kuesioner Minat Belajar

No	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Senang dan bersemangat ketika pelajaran akan dimulai.				
2	Menyempatkan diri membaca buku sebelum pelajaran dimulai.				
3	Aktif menjawab pertanyaan dari guru.				
4	Menghargai pendapat teman ketika diskusi kelompok.				
5	Belajar sendiri dikelas ketika tidak ada guru.				
6	Membaca buku di Perpustakaan.				
7	Membaca buku bacaan lain terkait dengan pelajaran.				
8	Mengulang pelajaran di rumah.				
9	Mencari tambahan bacaan dari sumber lain tentang materi yang dipelajari di sekolah. (sumber lain seperti dari internet atau aplikasi belajar di HP seperti Ruangguru, Zenius, Brainly atau aplikasi lain)				
10	Berusaha mendapatkan nilai yang bagus disetiap mata pelajaran.				
11	Tidak mengerjakan PR.				
12	Menyontek ketika mengerjakan tugas.				
13	Merasa bosan ketika pelajaran sedang berlangsung.				

Parepare, 3 Mei 2023

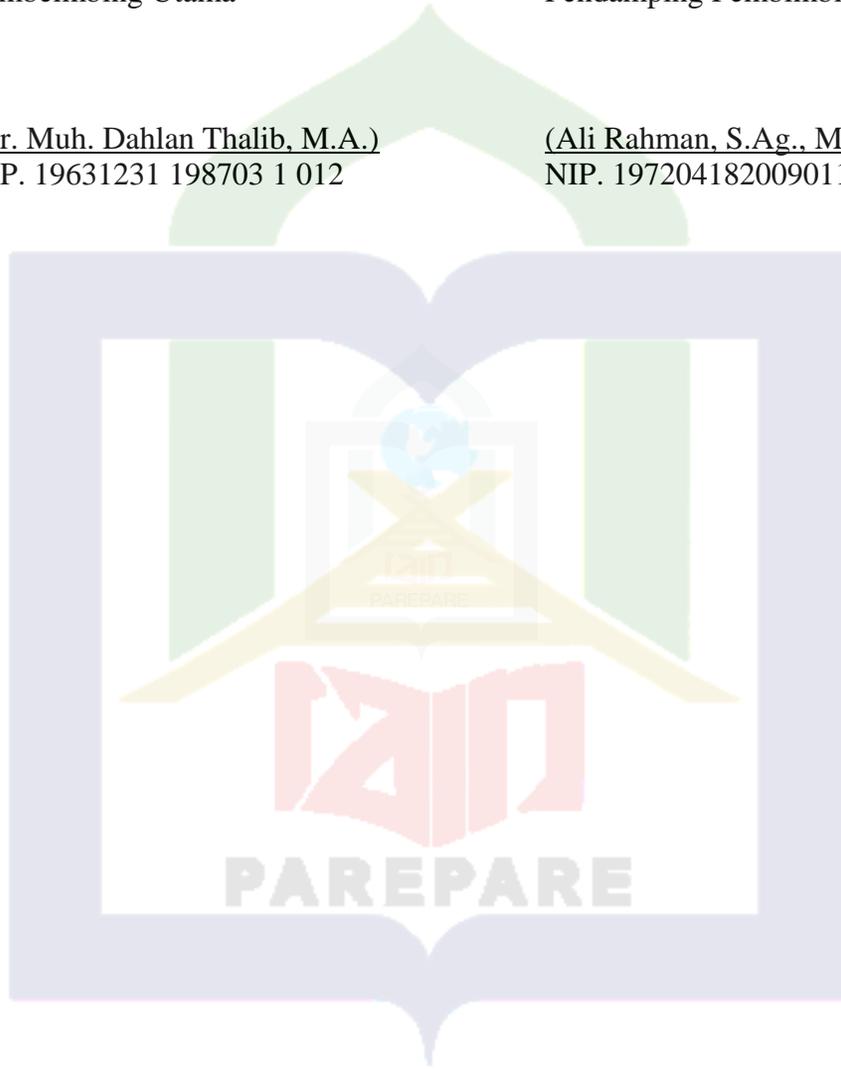
Mengetahui

Pendamping Pembimbing

Pembeimbing Utama

(Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.)
NIP. 19631231 198703 1 012

(Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.)
NIP. 197204182009011007



Lampiran 2. Tabulasi angket uji coba validitas manajemen kelas (X)

Responden	Manajemen Kelas (X)													TOTAL
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	
1	1	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	2	38
2	1	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	3	37
3	1	2	3	1	1	2	1	4	2	2	2	2	1	24
4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	42
5	1	3	3	4	1	3	2	2	2	2	3	4	2	32
6	1	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	44
7	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	34
8	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	49
9	1	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	41
10	1	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	41
11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	48
12	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	38
13	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	41
14	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	44
15	1	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	39
16	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	33
17	1	2	2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	2	29
18	1	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	37
19	1	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	33
20	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	46
21	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	44
22	3	2	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	2	36
23	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	39
24	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	36
25	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	39
26	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	2	41
27	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	45
28	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	41
29	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	2	41
30	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	43

Lampiran 3. Tabulasi angket uji coba validitas minat belajar (Y)

Responden	MINAT BELAJAR (Y)													TOTAL
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	
1	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	43
2	4	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	40
3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	3	32
4	3	2	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	2	41
5	2	1	1	4	1	2	2	2	2	4	4	4	3	32
6	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	41
7	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	32
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
9	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	34
10	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	42
11	3	2	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	38
12	2	2	2	4	2	2	2	3	1	4	4	4	2	34
13	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	43
14	4	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	41
15	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	2	1	32
16	3	2	2	4	1	2	2	2	4	4	4	4	3	37
17	3	2	2	3	2	2	2	1	2	4	4	4	4	35
18	4	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	41
19	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	38
20	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	46
21	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	42
22	4	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	37
23	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	2	37
24	2	2	2	4	2	4	2	3	1	4	4	3	3	36
25	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	39
26	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	42
27	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	45
28	3	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	41
29	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	41
30	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	2	35

La mpiran 4. Hasil validasi uji coba instrumen (X)

		Correlations																									
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	,392	0,059	-0,070	0,058	0,155	-0,168	0,193	0,080	-0,298	0,146	0,226	0,066	-,378	-0,193	0,058	-0,047	0,068	0,209	0,000	0,156	0,272	-0,079	-,435	0,128	0,288
	Sig. (2-tailed)		0,032	0,756	0,713	0,763	0,413	0,374	0,306	0,675	0,110	0,443	0,229	0,730	0,039	0,306	0,761	0,806	0,722	0,267	1,000	0,410	0,146	0,679	0,016	0,502	0,122
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	,392	1	0,032	-,417	-0,025	0,160	-0,278	0,229	0,245	0,031	-0,097	0,196	-0,008	-0,249	-0,038	0,124	0,011	0,132	,490	0,209	0,308	0,356	-0,079	-0,038	-0,084	,395
	Sig. (2-tailed)	0,032		0,868	0,022	0,897	0,397	0,137	0,225	0,192	0,872	0,609	0,300	0,965	0,184	0,842	0,514	0,956	0,488	0,006	0,268	0,097	0,054	0,679	0,843	0,659	0,031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	0,059	0,032	1	0,015	-0,321	-0,035	0,348	0,177	0,260	0,063	0,102	0,352	,377	0,102	,461	0,040	0,009	0,296	0,201	-0,136	0,301	,448	,461	0,246	,411	,609
	Sig. (2-tailed)	0,756	0,868		0,936	0,084	0,852	0,059	0,349	0,165	0,742	0,593	0,056	0,040	0,593	0,010	0,832	0,964	0,113	0,288	0,473	0,106	0,013	0,010	0,190	0,024	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	-0,070	-,417	0,015	1	-0,048	-0,147	0,233	0,011	0,050	0,048	0,263	-0,121	0,032	0,150	0,068	0,179	0,074	-0,114	-,432	-0,067	-0,106	-0,086	0,068	-0,340	0,020	-0,039
	Sig. (2-tailed)	0,713	0,022	0,936		0,803	0,438	0,216	0,956	0,791	0,800	0,160	0,523	0,867	0,428	0,720	0,343	0,699	0,549	0,017	0,724	0,578	0,652	0,720	0,066	0,915	0,837
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	0,058	-0,025	-0,321	-0,048	1	-0,055	0,031	-0,110	-0,098	-0,078	-0,198	-0,030	0,021	0,253	-0,235	-0,063	-0,147	-0,161	-0,114	0,000	-0,102	-0,205	-0,193	0,000	0,213	-0,058
	Sig. (2-tailed)	0,763	0,897	0,084	0,803		0,772	0,871	0,561	0,607	0,682	0,295	0,876	0,912	0,177	0,212	0,742	0,439	0,395	0,550	1,000	0,590	0,277	0,306	1,000	0,258	0,760
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	0,155	0,160	-0,035	-0,147	-0,055	1	0,096	0,207	-0,006	0,004	-0,284	0,340	-0,019	-0,140	0,006	0,000	-0,109	0,295	-0,125	0,156	0,110	0,118	0,006	0,268	0,224	0,284
	Sig. (2-tailed)	0,413	0,397	0,852	0,438	0,772		0,615	0,272	0,974	0,982	0,129	0,066	0,923	0,462	0,974	1,000	0,566	0,114	0,509	0,410	0,563	0,535	0,974	0,152	0,235	0,129
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	-0,168	-0,278	0,348	0,233	0,031	0,096	1	0,130	0,175	0,114	-0,098	0,079	0,291	0,137	0,263	-0,117	-0,147	-0,011	-0,088	-0,131	-0,149	0,259	0,315	0,142	0,185	0,284
	Sig. (2-tailed)	0,374	0,137	0,059	0,216	0,871	0,615		0,494	0,356	0,550	0,607	0,678	0,119	0,470	0,160	0,539	0,437	0,952	0,644	0,489	0,433	0,167	0,090	0,453	0,328	0,129
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	0,193	0,229	0,177	0,011	-0,110	0,207	0,130	1	0,241	0,198	0,175	0,046	0,167	-0,210	0,220	0,231	-0,183	0,346	0,251	0,156	0,207	,405	,463	0,150	0,204	,572
	Sig. (2-tailed)	0,306	0,225	0,349	0,956	0,561	0,272	0,494		0,200	0,294	0,356	0,810	0,378	0,266	0,244	0,219	0,333	0,061	0,181	0,410	0,273	0,027	0,010	0,428	0,279	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	0,080	0,245	0,260	0,050	-0,098	-0,006	0,175	0,241	1	0,298	-0,088	0,121	0,333	-0,088	0,330	0,175	-0,312	-0,010	0,349	0,118	0,307	0,325	,469	-0,086	,405	,564
	Sig. (2-tailed)	0,675	0,192	0,165	0,791	0,607	0,974	0,356	0,200		0,109	0,643	0,525	0,072	0,643	0,075	0,354	0,093	0,957	0,059	0,533	0,099	0,079	0,009	0,653	0,026	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	-0,298	0,031	0,063	0,048	-0,078	0,004	0,114	0,198	0,298	1	-0,123	0,210	0,209	-0,123	,383	0,049	-0,110	-0,100	0,022	0,165	-0,283	0,173	0,254	0,259	0,133	0,260
	Sig. (2-tailed)	0,110	0,872	0,742	0,800	0,682	0,982	0,550	0,294	0,109		0,516	0,265	0,267	0,516	0,037	0,797	0,562	0,597	0,908	0,382	0,130	0,362	0,176	0,167	0,484	0,165
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X11	Pearson Correlation	0,146	-0,097	0,102	0,263	-0,198	-0,284	-0,098	0,175	-0,088	-0,123	1	0,023	-0,166	-0,200	-0,044	0,000	-0,042	0,182	0,292	0,000	0,185	0,195	0,218	-0,303	-0,084	0,113
	Sig. (2-tailed)	0,443	0,609	0,593	0,160	0,295	0,129	0,607	0,356	0,643	0,516		0,902	0,381	0,289	0,819	1,000	0,825	0,336	0,118	1,000	0,328	0,303	0,247	0,104	0,658	0,553
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	0,226	0,196	0,352	-0,121	-0,030	0,340	0,079	0,046	0,121	0,210	0,023	1	,363	-0,131	,396	-0,261	0,084	,404	0,084	-0,293	0,215	0,209	0,052	0,257	0,278	,523
	Sig. (2-tailed)	0,229	0,300	0,056	0,523	0,876	0,066	0,678	0,810	0,525	0,265	0,902		0,049	0,489	0,030	0,164	0,659	0,027	0,658	0,116	0,254	0,267	0,783	0,170	0,137	0,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	0,066	-0,008	,377	0,032	0,021	-0,019	0,291	0,167	0,333	0,209	-0,166	,363	1	-0,106	,436	-0,105	0,072	,433	0,191	-0,356	,408	-0,055	0,019	0,171	,412	,485
	Sig. (2-tailed)	0,730	0,965	0,040	0,867	0,912	0,923	0,119	0,378	0,072	0,267	0,381	0,049		0,577	0,016	0,579	0,706	0,017	0,313	0,053	0,025	0,773	0,923	0,365	0,024	0,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	-,378	-0,249	0,102	0,150	0,253	-0,140	0,137	-0,210	-0,088	-0,123	-0,200	-0,131	-0,106	1	0,140	0,079	-0,017	-0,233	-0,180	-0,089	-0,037	-,363	-0,070	0,162	0,270	-0,119
	Sig. (2-tailed)	0,039	0,184	0,593	0,428	0,177	0,462	0,470	0,266	0,643	0,516	0,289	0,489	0,577		0,462	0,676	0,929	0,216	0,342	0,638	0,846	0,049	0,714	0,394	0,150	0,532
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	-0,193	-0,038	,461	0,068	-0,235	0,006	0,263	0,220	0,330	,383	-0,044	,396	,436	1	0,140		0,198	,391	0,078	0,078	-0,013	-0,027	,405	,367	,365	,524
	Sig. (2-tailed)	0,306	0,842	0,010	0,720	0,212	0,974	0,160	0,244	0,075	0,037	0,819	0,030	0,016	0,462		0,138	0,295	0,032	0,680	0,682	0,946	0,887	0,026	0,046	0,047	0,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	0,058	0,124	0,040	0,179	-0,063	0,000	-0,117	0,231	0,175	0,049	0,000	-0,261	-0,105	0,079	-0,278	1	-0,034	-0,231	0,071	0,178	0,147	-0,034	0,139	-0,214	-0,089	0,094
	Sig. (2-tailed)	0,761	0,514	0,832	0,343	0,742	1,000	0,539	0,219	0,354	0,797	1,000	0,164	0,579	0,676	0,138		0,860	0,219	0,708	0,347	0,438	0,857	0,465	0,256	0,639	0,620
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	-0,047	0,011	0,009	0,074	-0,147	-0,109	-0,147	-0,183	-0,312	-0,110	-0,042	0,084	0,072	-0,017	0,198	-0,034	1	0,261	-0,015	0,189	-0,050	-0,346	-0,245	0,123	-0,182	-0,010
	Sig. (2-tailed)	0,806	0,956	0,964	0,699	0,439	0,566	0,437	0,333	0,093	0,562	0,825	0,659	0,706	0,929	0,295	0,860		0,164	0,937	0,318	0,793	0,061	0,192	0,518	0,335	0,958
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	0,068	0,132	0,296	-0,114	-0,161	0,295	-0,011	0,346	-0,010	-0,100	0,182	,404	,433	-0,233	,391	-0,231	0,261	1	0,261	-0,130	0,345	0,121	-0,066	0,212	0,177	,452
	Sig. (2-tailed)	0,722	0,488	0,113	0,549	0,395	0,114	0,952	0,061	0,957	0,597	0,336	0,027	0,017	0,216	0,032	0,219	0,164		0,163	0,493	0,062	0,525	0,729	0,262	0,350	0,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	0,209	,490	0,201	-,432	-0,114	-0,125	-0,088	0,251	0,349	0,022	0,292	0,084	0,191	-0,180	0,078	0,071	-0,015	0,261	1	0,161	,465	0,279	0,267	0,145	0,303	,533
	Sig. (2-tailed)	0,267	0,006	0,288	0,017	0,550	0,509	0,644	0,181	0,059	0,908	0,118	0,658	0,313	0,342	0,680	0,708	0,937	0,163		0,396	0,010	0,135	0,154	0,444	0,104	0,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	0,000	0,209	-0,136	-0,067	0,000	0,156	-0,131	0,156	0,118	0,165	0,000	-0,293	-0,356	-0,089	0,078	0,178	0,189	-0,130	0,161	1	-0,166	0,116	0,234	0,120	0,000	0,170
	Sig. (2-tailed)	1,000	0,268	0,473	0,724	1,000	0,410	0,489	0,410	0,533	0,382	1,000	0,116	0,053	0,638	0,682	0,347	0,318	0,493	0,396		0,382	0,542	0,213	0,526	1,000	0,370
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X21	Pearson Correlation	0,156	0,308	0,301	-0,106	-0,102	0,110	-0,149	0,207	0,307	-0,283	0,185	0,215	,408	-0,037	-0,013	0,147	-0,050	0,345	,465	-0,166	1	0,086	-0,013	0,105	0,337	,459
	Sig. (2-tailed)	0,410	0,097	0,106	0,578	0,590	0,563	0,433	0,273	0,099	0,130	0,328	0,254	0,025	0,846	0,946	0,438	0,793	0,062	0,010	0,382		0,650	0,946	0,582	0,069	0,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X22	Pearson Correlation	0,272	0,356	,448	-0,086	-0,205	0,118	0,259	,405	0,325	0,173	0,195	0,209	-0,055	-,363	-0,027	-0,034	-0,346	0,121	0,279	0,116	0,086	1	,380	-0,112	0,082	,480
	Sig. (2-tailed)	0,146	0,054	0,013	0,652	0,277	0,535	0,167	0,027	0,079	0,362	0,303	0,267	0,773	0,049	0,887	0,857	0,061	0,525	0,135	0,542	0,650		0,038	0,557	0,668	0,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X23	Pearson Correlation	-0,079	-0,079	,461	0,068	-0,193	0,006	0,315	,463	,469	0,254	0,218	0,052	0,019	-0,070	,405	0,139	-0,245	-0,066	0,267	0,234	-0,013	,380	1	0,296	,365	,536
	Sig. (2-tailed)	0,679	0,679	0,010	0,720	0,306	0,974	0,090	0,010	0,009	0,176	0,247	0,783	0,923	0,714	0,026	0,465	0,192	0,729	0,154	0,213	0,946	0,038		0,112	0,047	0,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X24	Pearson Correlation	-,435	-0,038	0,246	-0,340	0,000	0,268	0,142	0,150	-0,086	0,259	-0,303	0,257	0,171	0,162	,367	-0,214	0,123	0,212	0,145	0,120	0,105	-0,112	0,296	1	,381	0,297
	Sig. (2-tailed)	0,016	0,843	0,190	0,066	1,000	0,152	0,453	0,428	0,653	0,167	0,104	0,170	0,365	0,394	0,046	0,256	0,518	0,262	0,444	0,526	0,582	0,557	0,112		0,038	0,111
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X25	Pearson Correlation	0,128	-0,084	,411	0,020	0,213	0,224	0,185	0,204	,405	0,133	-0,084	0,278	,412	0,270	,365	-0,089	-0,182	0,177	0,303	0,000	0,337	0,082	,365	,381	1	,624
	Sig. (2-tailed)	0,502	0,659	0,024	0,915	0,258	0,235	0,328	0,279	0,026	0,484	0,658	0,137	0,024	0,150	0,047	0,639	0,335	0,350	0,104	1,000	0,069	0,668	0,047	0,038		0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	0,288	,395	,609	-0,039	-0,058	0,284	0,284	,572	,564	0,260	0,113	,523	,485	-0,119	,524	0,094	-0,010	,452	,533	0,170	,459	,480	,536	0,297	,624	1
	Sig. (2-tailed)	0,122	0,031	0,000	0,837	0,760	0,129	0,129	0,001	0,001	0,165	0,553	0,003	0,007	0,532	0,003	0,620	0,958	0,012	0,002	0,370	0,011	0,007	0,002	0,111	0,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil validasi uji coba instrumen (Y)

		Correlations																									
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	VAR00001
Y1	Pearson Correlation	1	0,196	,580	0,319	0,000	0,142	0,340	-0,110	-0,191	0,159	0,000	0,244	0,000	,385	0,081	,484	0,000	0,196	0,106	-0,213	0,089	0,000	0,307	-0,070	,512	
	Sig. (2-tailed)		0,300	0,001	0,085	1,000	0,454	0,066	0,562	0,313	0,403	1,000	0,194	1,000	0,036	0,672	0,007	1,000	0,299	0,575	0,259	0,639	1,000	0,099	0,714	0,004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	0,196	1	0,141	0,117	0,029	-0,130	0,012	0,161	0,122	0,188	0,141	0,089	-0,107	0,023	0,059	-0,177	-0,050	0,143	0,117	-0,175	0,065	0,068	0,011	-0,038	0,140	
	Sig. (2-tailed)	0,300		0,457	0,539	0,879	0,495	0,948	0,395	0,521	0,319	0,457	0,640	0,572	0,902	0,757	0,350	0,795	0,450	0,539	0,355	0,732	0,723	0,953	0,841	0,462	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,580	0,141	1	0,058	-0,200	0,256	0,221	0,080	0,103	0,129	0,119	,558	0,309	,417	0,320	0,107	0,098	0,071	,5	-0,134	-0,134	0,032	-0,189	,421	-0,302	,500
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,457		0,762	0,289	0,172	0,241	0,676	0,587	0,498	0,530	0,001	0,097	0,022	0,084	0,575	0,606	0,710	0,479	0,479	0,866	0,317	0,021	0,105	0,005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	0,319	0,117	0,058	1	-0,106	-0,053	-0,020	0,066	0,085	0,225	0,099	-0,024	0,136	0,296	-0,036	0,168	0,284	0,010	0,206	0,048	0,359	-0,018	0,302	0,010	0,348	
	Sig. (2-tailed)	0,085	0,539	0,762		0,576	0,781	0,915	0,730	0,654	0,233	0,604	0,899	0,475	0,112	0,850	0,374	0,129	0,959	0,274	0,803	0,051	0,923	0,105	0,957	0,059	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	0,000	0,029	-0,200	-0,106	1	0,013	,372	0,302	-0,261	0,144	0,188	0,144	0,133	0,168	0,110	0,042	0,171	0,051	0,485	0,248	-0,175	0,041	-0,039	0,054	0,295	
	Sig. (2-tailed)	1,000	0,879	0,289	0,576		0,945	0,043	0,105	0,164	0,449	0,320	0,446	0,485	0,374	0,561	0,827	0,366	0,790	0,007	0,186	0,355	0,829	0,840	0,776	0,113	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	0,142	-0,130	0,256	-0,053	0,013	1	,428	0,073	0,126	0,144	0,146	0,162	0,151	0,138	-0,013	0,187	0,315	0,163	0,265	,370	-0,192	0,245	-0,071	-0,520	0,275	
	Sig. (2-tailed)	0,454	0,495	0,172	0,781	0,945		0,018	0,701	0,506	0,446	0,441	0,393	0,427	0,467	0,944	0,322	0,090	0,391	0,158	0,044	0,309	0,192	0,709	0,003	0,142	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	0,340	0,012	0,221	-0,020	,372	,428	1	,497	-0,066	0,156	0,343	,449	0,349	,362	0,143	0,235	0,138	0,162	0,202	-0,223	-0,096	-0,129	-0,090	-0,159	,521	
	Sig. (2-tailed)	0,066	0,948	0,241	0,915	0,043	0,018		0,005	0,727	0,411	0,064	0,013	0,058	0,049	0,450	0,211	0,467	0,393	0,915	0,236	0,613	0,497	0,638	0,401	0,003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	-0,110	0,161	0,080	0,066	0,302	0,073	,497	1	0,167	0,065	,364	,427	0,242	0,244	0,241	-0,183	0,112	0,081	0,099	0,066	-0,285	-0,343	0,070	-0,237	0,275	
	Sig. (2-tailed)	0,562	0,395	0,676	0,730	0,105	0,701	0,005		0,378	0,732	0,048	0,019	0,197	0,193	0,199	0,334	0,556	0,671	0,604	0,730	0,127	0,064	0,715	0,208	0,141	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	-0,191	0,122	0,103	0,085	-0,261	0,126	-0,066	0,167	1	0,049	-0,020	-0,043	0,219	-0,040	0,115	0,014	0,266	,366	0,057	0,085	0,008	0,049	0,104	-0,074	0,202	
	Sig. (2-tailed)	0,313	0,521	0,587	0,654	0,164	0,506	0,727	0,378		0,796	0,918	0,820	0,245	0,834	0,546	0,940	0,155	0,046	0,766	0,654	0,967	0,796	0,586	0,696	0,284	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	0,159	0,188	0,129	0,225	0,144	0,144	0,156	0,065	0,049	1	0,180	0,307	0,224	0,187	,427	-0,042	0,131	-0,269	0,106	-0,130	0,175	0,096	0,175	-0,364	0,360	
	Sig. (2-tailed)	0,403	0,319	0,498	0,233	0,449	0,446	0,411	0,732	0,796		0,342	0,099	0,235	0,321	0,019	0,827	0,491	0,151	0,576	0,494	0,355	0,615	0,356	0,048	0,051	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y11	Pearson Correlation	0,000	0,141	0,119	0,099	0,188	0,146	0,343	,364	-0,020	0,180	1	0,201	0,253	0,251	0,258	-0,150	0,308	0,121	0,263	-0,066	0,147	0,152	0,120	-0,194	,409	
	Sig. (2-tailed)	1,000	0,457	0,530	0,604	0,320	0,441	0,064	0,048	0,918	0,342		0,287	0,177	0,181	0,169	0,430	0,098	0,523	0,160	0,730	0,438	0,422	0,527	0,305	0,025	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	0,244	0,089	,558	-0,024	0,144	0,162	,449	,427	-0,043	0,307	0,201	1	,378	,482	,386	0,098	0,062	-0,030	0,263	-0,024	-0,024	0,122	-,365	,405	-0,111	,567
	Sig. (2-tailed)	0,194	0,640	0,001	0,899	0,446	0,393	0,013	0,019	0,820	0,099	0,287		0,040	0,007	0,035	0,607	0,745	0,876	0,899	0,899	0,521	0,047	0,026	0,559	0,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	0,000	-0,107	0,309	0,136	0,133	0,151	0,349	0,242	0,219	0,224	0,253	,378	1	,443	0,300	0,036	0,129	-0,152	0,295	-0,024	0,332	-0,222	0,247	-0,005	,551	
	Sig. (2-tailed)	1,000	0,572	0,097	0,475	0,485	0,427	0,058	0,197	0,245	0,235	0,177	0,040		0,014	0,107	0,849	0,497	0,423	0,113	0,900	0,073	0,239	0,189	0,978	0,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	,385	0,023	,417	0,296	0,168	0,138	,362	0,244	-0,040	0,187	0,251	,482	,443	1	,524	0,323	0,138	0,276	0,105	0,296	0,259	-0,022	0,299	-0,081	,761	
	Sig. (2-tailed)	0,036	0,902	0,022	0,112	0,374	0,467	0,049	0,193	0,834	0,321	0,181	0,007	0,014		0,003	0,081	0,466	0,140	0,580	0,112	0,167	0,908	0,108	0,669	0,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	0,081	0,059	0,320	-0,036	0,110	-0,013	0,143	0,241	0,115	,427	0,258	,386	0,300	,524	1	0,055	0,195	-0,007	0,156	0,084	-0,104	-0,265	0,025	-0,244	,380	
	Sig. (2-tailed)	0,672	0,757	0,084	0,850	0,561	0,944	0,450	0,199	0,546	0,019	0,169	0,035	0,107	0,003		0,774	0,303	0,969	0,409	0,658	0,584	0,158	0,894	0,194	0,038	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	,484	-0,177	0,107	0,168	0,042	0,187	0,235	-0,183	0,014	-0,042	-0,150	0,098	0,036	0,323	0,055	1	-0,020	0,281	0,008	-0,152	0,195	0,074	0,143	-0,016	,407	
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,350	0,575	0,374	0,827	0,322	0,211	0,334	0,940	0,827	0,430	0,607	0,849	0,081	0,774		0,915	0,133	0,966	0,422	0,302	0,697	0,450	0,934	0,025	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	0,000	-0,050	0,098	0,284	0,171	0,315	0,138	0,112	0,266	0,131	0,308	0,062	0,129	0,138	0,195	-0,020	1	0,224	0,284	0,284	0,215	0,047	0,241	-0,027	,411	
	Sig. (2-tailed)	1,000	0,795	0,606	0,129	0,366	0,090	0,467	0,556	0,155	0,491	0,098	0,745	0,497	0,466	0,303	0,915		0,234	0,129	0,129	0,254	0,806	0,199	0,889	0,024	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	0,196	0,143	0,071	0,010	0,051	0,163	0,162	0,081	,366	-0,269	0,121	-0,030	-0,152	0,276	-0,007	0,281	0,224	1	0,107	0,205	0,074	0,147	-0,051	0,109	0,360	
	Sig. (2-tailed)	0,299	0,450	0,710	0,959	0,790	0,391	0,393	0,671	0,046	0,151	0,523	0,876	0,423	0,140	0,969	0,133	0,234		0,573	0,278	0,699	0,439	0,791	0,568	0,051	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,
	Sig. (2-tailed)	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	0,106	0,117	-0,134	0,206	,485	-0,265	-0,020	-0,099	-0,057	0,106	0,263	-0,024	0,295	0,105	-0,156	0,008	0,284	0,107	1	,365	,492	0,165	0,302	0,322	,387	
	Sig. (2-tailed)	0,575	0,539	0,479	0,274	0,007	0,158	0,915	0,604	0,766	0,576	0,160	0,899	0,113	0,580	0,409	0,966	0,129	0,573		0,047	0,006	0,382	0,105	0,083	0,035	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y21	Pearson Correlation	-0,213	-0,175	-0,134	0,048	0,248	-,370	-0,223	0,066	0,085	-0,130	-0,066	-0,024	-0,024	0,296	0,084	-0,152	0,284	0,205	-,365	1	0,226	-0,110	0,210	0,322	0,141
	Sig. (2-tailed)	0,259	0,355	0,479	0,803	0,186	0,044	0,236	0,730	0,654	0,494	0,730	0,899	0,900	0,112	0,658	0,422	0,129	0,278	0,047	0,229	0,562	0,264	0,083	0,457	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y22	Pearson Correlation	0,089	0,065	0,032	0,359	-0,175	-0,192	-0,096	-0,285	0,008	0,175	0,147	0,122	0,332	0,259	-0,104	0,195	0,215	0,074	-,492	0,226	1	0,169	-,488	0,340	-,431
	Sig. (2-tailed)	0,639	0,732	0,866	0,051	0,355	0,309	0,613	0,127	0,967	0,355	0,438	0,521	0,073	0,167	0,584	0,302	0,254	0,699	0,006	0,229	0,371	0,006	0,066	0,017	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y23	Pearson Correlation	0,000	0,068	-0,189	-0,018	0,041	0,245	-0,129	-0,343	0,049	0,096	0,152	-,365	-0,222	-0,022	-0,265	0,074	0,047	0,147	0,165	-0,110	0,169	1	0,042	-0,024	0,085
	Sig. (2-tailed)	1,000	0,723	0,317	0,923	0,829	0,192	0,497	0,064	0,796	0,615	0,422	0,047	0,239	0,908	0,158	0,697	0,806	0,439	0,382	0,562	0,371	0,824	0,900	0,654	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y24	Pearson Correlation	0,307	0,011	-,421	0,302	-0,039	-0,071	-0,090	0,070	0,104	0,175	0,120	-,405	0,247	0,299	0,025	0,143	0,241	-0,051	0,302	0,210	-,488	0,042	1	0,126	-,541
	Sig. (2-tailed)	0,099	0,953	0,021	0,105	0,840	0,709	0,638	0,715	0,586	0,356	0,527	0,026	0,189	0,108	0,894	0,450	0,199	0,791	0,105	0,264	0,006	0,824	0,508	0,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y25	Pearson Correlation	-0,070	-0,038	-0,302	0,010	0,054	-,520	-0,159	-0,237	-0,074	-,364	-0,194	-0,111	-0,005	-0,081	-0,244	-0,016	-0,027	0,109	0,322	0,322	0,340	-0,024	0,126	1	-0,023
	Sig. (2-tailed)	0,714	0,841	0,105	0,957	0,776	0,003	0,401	0,208	0,696	0,048	0,305	0,559	0,978	0,669	0,194	0,934	0,889	0,568	0,083	0,083	0,066	0,900	0,508	0,904	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00001	Pearson Correlation	-,512	0,140	-,500	0,348	0,295	0,275	-,521	0,275	0,202	0,360	-,409	-,567	-,551	-,761	-,380	-,407	-,411	0,360	-,387	0,141	-,431	0,085	-,541	-0,023	1
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,462	0,005	0,059	0,113	0,142	0,003	0,141	0,284	0,051	0,025	0,001	0,002	0,000	0,038	0,025	0,024	0,051	0,035	0,457	0,017	0,654	0,002	0,904	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.



Lampiran 6. Tabulasi dan data hasil penelitian manajemen kelas (X)

Responden	Manajemen Kelas (X)													TOTAL
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	
1	1	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	2	38
2	1	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	3	37
3	1	2	3	1	1	2	1	4	2	2	2	2	1	24
4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	42
5	1	3	3	4	1	3	2	2	2	2	3	4	2	32
6	1	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	44
7	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	34
8	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	49
9	1	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	41
10	1	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	41
11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	48
12	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	38
13	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	41
14	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	44
15	1	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	39
16	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	33
17	1	2	2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	2	29
18	1	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	37
19	1	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	33
20	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	46
21	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	44
22	3	2	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	2	36
23	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	39
24	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	36
25	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	39
26	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	2	41
27	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	45
28	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	41
29	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	2	41
30	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	43
31	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	36
32	2	1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	36
33	1	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	34
34	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	42

35	2	4	2	4	4	3	2	3	3	3	2	4	2	38
36	1	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	41
37	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	1	3	3	34
38	2	2	4	3	3	3	4	3	2	1	2	3	2	34
39	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	1	3	3	38
40	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	43
41	2	4	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	2	36
42	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	1	2	37
43	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	40
44	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	39
45	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	44
46	1	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	40
47	1	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	38
48	1	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	2	37
49	1	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	36
50	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	41
51	2	4	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	2	36
52	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	39
53	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	40
54	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	1	3	3	38
55	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	36
56	2	3	3	3	3	3	1	2	4	3	2	4	3	36
57	1	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	37
58	1	4	3	3	4	4	4	2	3	1	2	2	3	36
59	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	37
60	1	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	41
61	1	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	35
62	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	41
63	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	40
64	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	42
65	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	38
66	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	42
67	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	40
68	2	2	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	38
69	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	40
70	1	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	38
71	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	37
72	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	41

73	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	3	3	37
74	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	38
75	1	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	38



Lampiran 7. Tabulasi dan data hasil penelitian minat belajar (Y)

Responden	MINAT BELAJAR (Y)													TOTAL
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	
1	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	43
2	4	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	40
3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	3	32
4	3	2	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	2	41
5	2	1	1	4	1	2	2	2	2	4	4	4	3	32
6	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	41
7	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	32
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
9	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	34
10	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	42
11	3	2	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	38
12	2	2	2	4	2	2	2	3	1	4	4	4	2	34
13	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	43
14	4	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	41
15	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	2	1	32
16	3	2	2	4	1	2	2	2	4	4	4	4	3	37
17	3	2	2	3	2	2	2	1	2	4	4	4	4	35
18	4	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	41
19	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	38
20	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	46
21	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	42
22	4	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	37
23	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	2	37
24	2	2	2	4	2	4	2	3	1	4	4	3	3	36
25	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	39
26	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	42
27	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	43
28	3	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	3	40
29	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	41
30	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	2	35
31	2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	39
32	2	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	2	37
33	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	41
34	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	39

35	3	2	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	43
36	3	2	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3	39
37	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	41
38	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	2	40
39	2	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	37
40	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	36
41	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	38
42	2	3	2	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	36
43	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	40
44	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	42
45	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	35
46	3	2	3	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	41
47	4	4	3	4	1	2	3	3	3	4	4	2	3	40
48	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	45
49	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	41
50	2	3	2	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	40
51	3	1	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	37
52	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	36
53	4	2	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	41
54	3	3	1	2	1	3	2	3	3	4	3	3	3	34
55	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	42
56	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	42
57	3	1	2	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	38
58	2	3	3	4	2	2	2	2	3	4	3	4	3	37
59	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	39
60	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	37
61	4	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	38
62	4	2	2	4	4	2	3	2	2	4	4	2	3	38
63	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	39
64	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	3	42
65	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	42
66	3	2	2	4	2	2	2	4	2	4	3	4	3	37
67	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	40
68	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	39
69	3	3	2	4	2	2	2	2	3	4	3	4	3	37
70	3	2	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	40
71	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	39
72	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	40

73	4	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	40
74	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	38
75	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	42



Lampiran 8. Hasil analisis data statistik deskriptif manajemen kelas (X)

Statistics		
X		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		38,67
Std. Error of Mean		,459
Median		38,00
Mode		38 ^a
Std. Deviation		3,977
Variance		15,820
Skewness		-,390
Std. Error of Skewness		,277
Kurtosis		2,142
Std. Error of Kurtosis		,548
Range		25
Minimum		24
Maximum		49
Sum		2900

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 9. Hasil analisis data statistik deskriptif minat belajar (Y)

Statistics		
Y		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		39,05
Std. Error of Mean		,386
Median		39,00
Mode		37 ^a
Std. Deviation		3,341
Variance		11,159
Skewness		,227
Std. Error of Skewness		,277
Kurtosis		1,458
Std. Error of Kurtosis		,548
Range		19
Minimum		32
Maximum		51
Sum		2929

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 10. Sk pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3240 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;

b. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A
2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

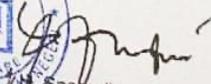
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Risma
NIM : 17.1619.004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik SMAN 4 Barru

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini dibenarkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 27 Oktober 2021
Dekan,

Saepudin



Lampiran 11. Surat rekomendasi izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website www.iainpare.ac.id, email mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2234/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023 05 Juni 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Risma
Tempat/Tgl. Lahir : Palanro, 14 April 1998
NIM : 17.1619.004
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Semester : XII (Dua Belas)
Alamat : Jl. Baco Enni, Palanro, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Parepare"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010



Tembusan:
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 12. Surat izin penelitian.

SRN IP000602


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpisp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 606/IP/DPM-PTSP/7/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **RISMA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
ALAMAT : **PEKKAE, KEC. MALLUSETASI, KAB. BARRU**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **20 Juni 2023 s.d 20 Juli 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **11 Juli 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPISP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 13. Surat Keterangan Selesai Meneliti

 PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE
Alamat : Jalan Karaeng Barane No. 18 Telp. (0421) 21035 Parepare 91111
Email : admin@smn1parepare.sch.id Website : www.smpn1parepare.sch.id 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4/207/SMPN.1/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : RISMA
NIM : 17.1619.004
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 20 Juni 2023 s.d 20 Juli 2023 dengan judul :

“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Parepare”

Demikian Surat Keterangan dibuat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 18 Juli 2023
Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare,


DANU ARIFNYLUDFIYAH HONENG, M.Pd.
NIP. 196809211983090412 2 002

Lampiran 14. Dokumentasi

a. Formasi klasik



b. Formasi Berhadapan



c. Formasi chevron



d. Formasi Kelompok



e. Formasi kelas bentuk U



BIOGRAFI PENULIS



Risma, lahir di Pekkae pada tanggal 14 april 1998 Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sahabuddin dan Ibu Nurmi. Penulis memulai pendidikannya pada usia 7 tahun di SD Negeri 136 Barru pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, setelah lulus dari SD, penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 4 Barru tamat pada tahun 2017. Ditahun yang sama, penulis melanjutkan studinya di Institut Agama Islam Negeri Parepare dan memilih Fakultas Tarbiyah dengan program studi Matematika tapi karena alasan tertentu peneliti pindah ke program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Sejak masuk SD sampai masuk perguruan tinggi telah banyak pengalaman yang telah dilalui oleh penulis mulai dari masuk ke komunitas pecinta alam, PMR, sispala, kepramukaan hingga mengurus organisasi seni internal kampus IAIN Parepare.

Dengan ketekunan,dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.